

**PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN *SMARTPHONE*
TERHADAP AKHLAK SISWA DI MTSS SIMBANG
KULON 01 BUARAN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

M. KHABIBUROHMAN

NIM: 1903016118

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. Khabiburohman

NIM : 1903016118

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN *SMARTPHONE* TERHADAP AKHLAK SISWA
DI MTSS SIMBANG KULON 01 BUARAN PEKALONGAN**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya

Semarang, 14 Juni 2023

Pembuat Pernyataan



M. Khabiburohman

NIM : 1903016118



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan (Kampus II) Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pengaruh Intensitas Penggunaan *Smartphone* terhadap Akhlak Siswa di
MTsS Simbang Kulon 01 Buaran Pekalongan**

Penulis : M. Khabiburohman

NIM : 1903016118

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi: S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 22 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

Dr. H. Mustopa, M.Ag.
NIP. 196603142005011002

Sekretaris/Penguji II

Dr. Kasan Bisri, M.A.
NIP. 198407232018011001

Penguji III

Dr. H. Musthofa, M.Ag.
NIP. 197104031996031002

Penguji IV

Ajika Dyah Perwita, M.M.
NIP. 198905182019032021

Pembimbing I

Dr. H. Nasiruddin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002

Pembimbing II

Dwi Yunitasari, M.Si.
NIP. 198806192019032016



NOTA DINAS

Semarang, 11 Juni 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Intensitas Penggunaan *Smartphone* terhadap Akhlak Siswa di MTsS Simbang Kulon 01 Buaran Pekalongan**

Nama : M. Khabiburohman

NIM : 1903016118

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002

Pembimbing II



Dwi Yunitasari, M.Si.
NIP. 198806192019032016

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Intensitas Penggunaan *Smartphone* terhadap Akhlak Siswa di MTsS Simbang Kulon 01 Buaran Pekalongan

Penulis : M. Khabiburohman

NIM : 1903016118

Skripsi membahas tentang Pengaruh Intensitas Penggunaan *Smartphone* terhadap Akhlak Siswa di MTsS Simbang Kulon 01 Buaran Pekalongan. Penelitian dilatar belakangi ketergantungan manusia pada *smartphone* dan nilai akhlak yang semakin sukar untuk diperoleh. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan bagaimana intensitas penggunaan *smartphone* siswa di MTsS Simbang Kulon 01 Buaran Pekalongan, bagaimana akhlak siswa di MTsS Simbang Kulon 01 Buaran Pekalongan, serta adakah pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap akhlak siswa di MTsS Simbang Kulon 01 Buaran Pekalongan.

Penelitian yang dilakukan peneliti termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan analisis statistika dengan analisis regresi linier sederhana. Cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel penelitian berjumlah 80 responden dari 428 populasi siswa

MTsS Simbang Kulon 01 Buaran Pekalongan. Adapun pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, dan wawancara.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Hasil penelitian: (1) Tingkat intensitas penggunaan *smartphone* (X) siswa di MTsS Simbang Kulon 01 Buaran Pekalongan dikategorikan sedang, yang mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 45,61 dengan 35 responden persentase 43,75% berada pada interval 41-50. (2) Tingkat Akhlak siswa (Y) di MTsS Simbang Kulon 01 Buaran Pekalongan dikategorikan sedang, yang mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 74,61 dengan 29 responden persentase 36,25% berada pada interval 71-77. (3) intensitas penggunaan *smartphone* berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa di MTsS Simbang Kulon 01 Buaran Pekalongan pada taraf signifikansi 10% dengan nilai F_{hitung} sebesar 3,058 dan F_{tabel} sebesar 2,77, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dinyatakan signifikan.

Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar atau kecilnya kontribusi variabel Intensitas Penggunaan *Smartphone* (X) terhadap Akhlak (Y) siswa MTsS Simbang Kulon 01 Buaran Pekalongan dapat diketahui dari hasil besar koefisien determinasi sebesar 0,038 yang artinya pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap akhlak siswa sebesar 3,8% dan untuk 96,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata Kunci : Intensitas, *Smartphone*, Akhlak

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan R.I Nomor 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	’

ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Mad :

Ā = a panjang

Ī = i panjang

Ū = u panjang

Bacaan Diftong :

Au = أُو

Ai = أَي

Iy = إِي

MOTTO

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya mentaati kesabaran (QS Al ‘Asr :1-3)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan nikmat rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Intensitas Penggunaan *Smartphone* terhadap Akhlak Siswa di MTsS Simbang Kulon 01 Buaran Pekalongan” Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing manusia menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis mengakui bahwa tersusunnya tulisan ini berkat bantuan, dorongan dan kerja sama dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis dalam rangka menyusun skripsi ini.
2. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. Kasan Bisri, MA. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin menggunakan judul penelitian ini.

3. Bapak Drs. Nasirudin, M.Ag, dan Ibu Dwi Yunitasari, M.Si, selaku pembimbing saya yang telah mencurahkan waktu dan tenaganya untuk membimbing serta mengarahkan saya dalam menulis skripsi ini.
4. Bapak Dr. Shodiq Abdullah, M.Ag. selaku wali dosen yang memberi bimbingan dan arahan selama menjalani perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.
5. Segenap Bapak, Ibu dosen, karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan yang bermanfaat sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Segenap kepala sekolah, guru dan staf di MTsS Simbang Kulon 01 Buaran Pekalongan terutama kepada bapak Zufar Fainan, S.H.I yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di MTsS Simbang Kulon 01 Buaran Pekalongan.
7. Kedua orang tua, ayahanda tercinta Bapak Khamdi Yusuf dan Ibunda Dewi Aisyah terimakasih atas curahan kasih sayang, doa, motivasi, nasihat dan pengorbanan moril dan materilnya selama penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
8. Kakak serta adik saya yang telah memberikan dukungan moril selama penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

9. Teman saya, terutama warga kos D2 dan D'daheen 19. Terimakasih atas kebersamaannya baik suka ataupun duka.
10. Keluarga besar pondok pesantren Darul Falah Besongo, yang sudah memberikan semangat, dukungan dan pelajaran yang begitu berharga.
11. Sahabat PAI D 2019 Terima Kasih atas kebersamaannya selama ini
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah membalas semua kebaikannya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta penulis sendiri.

Semarang, 2 Juni 2023

Penulis



M. Khabiburohman

NIM. 1903016118

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK.....	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i>	12
2. Akhlak Siswa.....	24
B. Kajian Pustaka Relevan	41
C. Rumusan Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	47

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	48
D. Variabel dan Indikator Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data	52
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	66
A. Deskripsi Data	66
1. Profil Madrasah	66
2. Visi, misi, dan tujuan madrasah.....	67
3. Data Dewan Guru	69
4. Data Peserta Didik.....	70
B. Analisis Data.....	70
1. Hasil.....	70
2. Pembahasan	90
C. Keterbatasan Penelitian	95
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	106
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	134

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i>	50
Tabel 3.2 Kisi – kisi Instrumen Akhlak Siswa	51
Tabel 3.3 Analisis Ragam	61
Tabel 4.1 Daftar Dewan Guru	69
Tabel 4.2 Daftar Peserta Didik	70
Tabel 4.3 Uji Validitas Variabel X.....	71
Tabel 4.4 Uji Validitas Variabel Y.....	72
Tabel 4.5 Uji Reliabilitas Variabel X.....	73
Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Variabel Y.....	74
Tabel 4.7 Rentang Skor Variabel X	75
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Skor X.....	76
Tabel 4.9 Tabel Bantu Standar Deviasi X.....	77
Tabel 4.10 Klasifikasi Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i>	79
Tabel 4.11 Rentang Skor Variabel Y	80
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Skor Y.....	81
Tabel 4.13 Tabel Bantu Standar Deviasi (Y)	82
Tabel 4.14 Klasifikasi Akhlak Siswa	84
Tabel 4.15 Uji Normalitas	85
Tabel 4.16 Uji Homogenitas Variabel X.....	86
Tabel 4.17 Uji Homogenitas Variabel Y.....	87
Tabel 4.18 Analisis Ragam	87
Tabel 4.19 Nilai Uji T	88
Tabel 4.20 Koefisien Regresi	89
Tabel 4. 21 Koefisien Determinasi.....	90

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia selalu menciptakan penemuan dan inovasi-inovasi terbaru untuk meningkatkan kesejahteraan manusia itu sendiri. Dengan pesatnya perkembangan penemuan dan inovasi khususnya dalam hal teknologi menyebabkan dampak yang begitu besar bagi kehidupan manusia, salah satu dari dampak itu yaitu perubahan pada nilai-nilai yang ada pada masyarakat, khususnya dalam hal adat dan kebudayaan.¹

Salah satu jenis teknologi yang sering manusia gunakan adalah *smartphone* sebagai alat komunikasi. Sudah menjadi kodrat manusia sebagai makhluk yang tidak bisa terlepas dari orang lain atau yang biasa disebut dengan istilah makhluk sosial. Dimanapun manusia berada tentu saja ia akan selalu berhubungan dengan orang lain, contoh yang paling dekat adalah keluarga sebagai *partner* dalam berkomunikasi. Manusia berkomunikasi untuk membantu mendorong perkembangan diri dan membangun relasi kepada sesama manusia. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan setiap hari tidak mungkin seorang manusia tidak melakukan

¹ Hendro Setyo Wahyudi dan Mita Puspita Sukmasari, “Teknologi dan Kehidupan Masyarakat”, *Jurnal Analisa Teknologi*, (Vol 3, No 1, tahun 2014), hlm. 13-14.

kontak komunikasi dengan orang lain. Dengan menggunakan *smartphone*, seseorang dapat dikatakan selangkah lebih maju dibandingkan dengan seseorang yang tidak mempunyai *smartphone*. Hal ini terbukti dengan cepatnya peredaran berita yang terkini dengan menggunakan *smartphone*.

Sekarang ini *smartphone* sudah menjadi media yang paling populer bagi berbagai kalangan dan menjadi salah satu kebutuhan pokok bagi sebagian manusia. Badan Pusat Statistik (BPS) mendata, bahwa presentase penggunaan *smartphone* di Indonesia mencapai 65,87% pada tahun 2021, angka ini meningkat dari 62,84% pada tahun 2020. Angka tersebut menjadi yang paling tinggi dalam 7 tahun terakhir dan diperkirakan akan terus meningkat pada tahun-tahun setelahnya.² Fakta ini memberitahukan bahwa penggunaan *smartphone* yang ada di Indonesia terbilang cukup tinggi sebab dalam penggunaannya sudah lebih dari separuh populasi yang ada di Indonesia dan meningkat dari tahun ke tahun.

Tak bisa disanggah lagi bahwa ketergantungan manusia masa kini pada *smartphone* sudah mulai meresahkan. Sering sekali pada masa sekarang ini kebanyakan orang dewasa bahkan anak-anak ketagihan untuk selalu membuka *smartphone* yang ada pada

² Sarnita Sadya, “Persentase Pengguna Telepon Genggam RI Capai 64,87%”, <https://dataindonesia.id/digital/detail/persentase-pengguna-telepon-genggam-ri-capai-6487-pada-2021>, Diakses 08 Desember 2022.

genggamannya. Manusia sudah mulai terhipnotis oleh banyaknya fitur-fitur yang menarik pada *smartphone* sehingga sering kali menghabiskan waktunya dengan telepon genggamnya bahkan dalam hal komunikasipun tak jarang seseorang lebih menyukai menggunakan telepon genggamnya daripada menggunakan komunikasi secara langsung.

Salah satu hal yang sangat mempengaruhi intensitas penggunaan *smartphone* adalah game *online*. Hal inilah yang menyebabkan para remaja dan bahkan orang dewasa lebih sering bermain dengan *smartphone* ketimbang bermain permainannya langsung. Hal tersebut juga terjadi pada anak-anak, mereka lebih suka memainkan *smartphone* nya daripada bermain teman sebaya yang berada di dekat lingkungan tempat tinggalnya. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi perkembangan anak dan mungkin saja dapat membuat perubahan baru yang berbeda dari generasi-generasi sebelumnya. Disamping banyaknya dampak negatif dari penggunaan *smartphone* terdapat pula dampak positif dari penggunaannya pada kehidupan sehari-hari. Sebagai contohnya yaitu dapat mempermudah dalam menambah ilmu pengetahuan. Sekarang tidak perlu bersusah payah ke mencari buku untuk menambah ilmu, cukup mengaksesnya dari *smartphone* seorang dapat memperoleh pengetahuan dengan mudah. Contoh lainnya yaitu dapat mengakses informasi dari luar seta dapat

berkomunikasi dengan teman atau saudara yang jauh tanpa harus bersusah payah mengunjunginya.

Masa usia sekolah menengah (14-20) merupakan waktu dimana seorang anak memasuki usia remaja yang pada saat itu pertumbuhan fisik berkembang secara menyeluruh tetapi belum diimbangi dengan pertumbuhan psikologisnya. Oleh karena itu, pada dalam diri remaja sering timbul pertikaian batin. Remaja masih dalam keadaan labil dan gampang terpengaruh baik karena faktor internal remaja maupun dari faktor eksternal. Dalam fase ini remaja belum memiliki ketetapan batin dan tujuan hidupnya, pada masa remaja berjuang untuk menemukan jati dirinya.

Di zaman serba praktis dan cepat sekarang ini, nilai-nilai kearifan yang mulia sudah semakin tergerus, mengalami penurunan. Nilai akhlak dan etika menjadi sukar untuk diperoleh bahkan semakin jarang. Disamping itu juga adab dan sopan santun menjadi suatu sifat yang sukar diperoleh, terkhusus pada dunia anak-anak atau remaja. Salah satu hal yang menyebabkan menurunnya nilai akhlak yaitu intensitas penggunaan *smartphone* yang tinggi. Dengan intensitas penggunaan *smartphone* yang tinggi dapat menyebabkan seseorang menjadi acuh terhadap keadaan sekitar, menjadikan seseorang malas dan bahkan menjadikan seorang muslim menjadi lalai kepada kewajiban-kewajibannya. Hal ini juga diperkuat oleh Abidah dalam buah pikirannya yang menyatakan bahwa “sekarang ini banyak anak

yang mengalami degradasi moral. Salah satu penyebab dari degradasi moral yaitu tidak terkontrolnya dari penggunaan *smartphone*.³

Dengan intensitas penggunaan *smartphone* yang tinggi juga dapat memungkinkan penggunaanya untuk mengakses berbagai situs yang tidak pantas untuk dibuka oleh anak-anak maupun remaja. Hal ini juga disampaikan oleh Siregar dan Wiza yang menyatakan bahwa *smartphone* dapat merusak akhlak ataupun moral remaja, karena remaja dapat dengan mudah mengakses berbagai macam situs yang tidak pantas ditonton, yang mengakibatkan remaja mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari terkait hal-hal yang diakses didalam *smartphone*, seperti kekerasan, pornografi, dan lain sebagainya.⁴

Hal ini harus diperhatikan, dan diperlukannya peran orang tua maupun guru guna mengawasi, membimbing, dan memberikan arahan terhadap anak maupun siswa nya dalam memilih apa yang baik bagi dirinya maupun apa saja yang buruk baginya. Salah satu cara untuk menghindari dampak negatif dari penggunaan *smartphone* dengan menyodorkan pendidikan akhlak

³ Abidah, “Dampak Penggunaan Gadget terhadap Degradasi Moral Pelajar”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2023), hlm. 2724.

⁴ Nur Hapipa Siregar dan Rahmi Wiza, “Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Akhlak Remaja”, *Jurnal An-Nuha*, (Vol. 1, No. 2, Tahun 2021), hlm. 154.

pada anak agar anak dapat mengontrol dirinya dari hal-hal yang negatif.

Pada hakikatnya pendidikan akhlak mengemban peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pada dasarnya tujuan pendidikan akhlak adalah pencapaian akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran agama sehingga akan tercipta kehidupan yang harmonis, saling membantu antar sesama manusia, dan berlaku adil dalam kehidupan bermasyarakat.⁵ Maka dari itu, dibutuhkannya penanaman akhlak kepada anak-anak maupun generasi muslim karena akhlak merupakan kerangka kehidupan yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Manusia yang tidak berakhlak akan kehilangan martabatnya disisi Allah, bahkan akan lebih rendah daripada hewan. Oleh sebab itu, akhlak merupakan suatu penyangga untuk menjunjung martabat manusia agar dapat mencapai keberhasilan di dunia maupun di akhirat. Dengan pendidikan akhlak itu juga dapat mencegah seseorang agar tidak terjerumus oleh hal-hal yang negatif, salah satunya yang disebabkan oleh *smartphone*.

⁵ Riska Ardia Nova, “Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Akhlak Remaja di Desa Latitik Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue”, *Skripsi* (Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry, 2019).

Keutamaan dari seorang yang berakhlak menurut Nabi muhammad SAW dalam hadis riwayat Imam Tirmidzi yang berbunyi:

مَا مِنْ شَيْءٍ يُوَضَّعُ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ وَإِنَّ صَاحِبَ حُسْنِ الْخُلُقِ لَيَبْلُغُ بِهِ دَرَجَةَ صَاحِبِ الصَّوْمِ وَالصَّلَاةِ.

Tidak ada sesuatu amalan yang jika diletakkan dalam timbangan lebih berat dari akhlak yang baik. Sesungguhnya orang yang berakhlak mulia bisa menggapai derajat orang yang rajin puasa dan rajin sholat. (HR. At-Tirmidzi).⁶

Secara tekstual, hadis tersebut menjelaskan bahwa tidak ada suatu amalan yang apabila diletakkan dalam *mizan* lebih berat pahalanya daripada akhlak yang baik. Akhlak yang baik itu juga dapat mencapai derajat orang yang rajin puasa dan orang yang rajin sholat. Hal tersebut juga telah tercantum dalam Al-Quran surah *al-Aḥzāb* ayat 21 yang menjelaskan tentang Nabi Muhammad saw merupakan cerminan dari kebaikan itu sendiri.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كثيْرًا

⁶ Imam Tirmidzi, *Sunan At Tirmidzi Juz 3*, terj. Moh. Zuhri, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992), hlm. 513.

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (pada kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁷

Begitu pentingnya peranan akhlak dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana yang telah dijelaskan Al-Quran dan hadis di atas yang menjelaskan tentang keutamaan dari berakhlak mulia. Sebagai seorang hamba yang beriman sudah sepatutnya selalu berbuat baik dan mencontoh apa yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad karena dalam diri Nabi itu suri teladan yang baik. Umumnya pendidikan akhlak dilaksanakan oleh lembaga pendidikan yaitu madrasah, karena didalamnya menekankan pada nilai-nilai keislaman.

Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Simbang Kulon 01 merupakan salah satu jenjang pendidikan yang berada di Simbang Kulon yang mengedepankan pendidikan agama berbasis pondok pesantren sebagai program unggulannya, hal ini bertujuan agar para siswa menjadi siswa muslim yang taat menjalankan syariat islam sesuai dengan ajaran *ahlusunnah wal jamaah*, berbakti, hormat, dan sopan kepada orang tua dan guru. Para siswanya berasal dari pondok pesantren di sekitar sekolah, dan yang laju dari rumahnya.

⁷ Rony Sandra Yofa Zebua dan Arief Setiawan, *Tafsir Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Konsep Metode Pembelajaran (Panduan Pengembangan Metode Pembelajaran)*, (Bandung: Magister Pendidikan Islam Universitas Islam Bandung, 2020), hlm. 3.

Di era milenial ini, permasalahan-permasalahan mengenai *smartphone* dan akhlak menjadi polemik yang tidak ada henti-hentinya. Dari berbagai situasi latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan penting untuk diuji lebih dalam mengenai “Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone Terhadap Akhlak Siswa di MTsS Simbang Kulon 01”. Dengan berkembangnya dunia *smartphone* maka peneliti terpicu untuk melakukan penelitian tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas peneliti merumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas penggunaan *smartphone* siswa di MTsS Simbang Kulon 01 Buaran Pekalongan?
2. Bagaimana akhlak siswa di MTsS Simbang Kulon 01 Buaran Pekalongan?
3. Adakah pengaruh intensitas penggunaan *Smartphone* terhadap akhlak siswa di MTs Simbang Kulon 01 Buaran Pekalongan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan dalam rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui intensitas penggunaan *smartphone* siswa di MTsS Simbang Kulon 01 Buaran Pekalongan.
- b. Untuk mengetahui akhlak siswa di MTsS Simbang Kulon 01 Buaran Pekalongan.
- c. Untuk mengetahui adakah pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap akhlak siswa di MTsS Simbang Kulon 01 Buaran Pekalongan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbang pemikiran maupun sebagai masukan bagi penelitian yang serupa dan dapat memberikan manfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar menjadi bahan rujukan untuk meneliti tentang permasalahan keagamaan serta sosial terutama pada penelitian mengenai pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap akhlak siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

- a) Untuk meningkatkan kesadaran pentingnya akhlak siswa.
- b) Untuk meningkatkan pemahaman betapa pentingnya akhlak siswa.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakrawala ilmu pengetahuan bagi guru tentang pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap akhlak siswa di MTsS Simbang Kulon 01 Buaran Pekalongan.

3) Bagi Orang Tua

Meningkatkan kesadaran orang tua terhadap keagamaan dan kesosialan anak terutama dalam masalah akhlak.

4) Bagi Peneliti

- a) Mengembangkan wawasan perihal pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap akhlak siswa
- b) Mengukur seberapa sadarnya siswa terhadap akhlak

5) Bagi Peneliti Lain

Menambah cakrawala ilmu pengetahuan mengenai pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap akhlak siswa di MTsS Simbang Kulon 01 Buaran Pekalongan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Intensitas Penggunaan *Smartphone*

a. Pengertian Intensitas

Intensitas merupakan kuantitas suatu usaha seseorang dalam memenuhi perilaku. Seseorang yang melangsungkan suatu upaya tertentu mempunyai jumlah, pada pola tindakan dan perilaku yang sama, yang didalamnya upaya tertentu dari orang tersebut untuk kepuasan kebutuhannya.⁸ Sementara itu, Gulo menerangkan intensitas memiliki tiga arti yaitu (1) besar atau kekuatan suatu karakter, (2) jumlah energi fisik yang diperlukan untuk mendorong salah satu indra, (3) skala fisik dari kekuatan atau bukti indra.⁹

Selaras dengan itu, menurut Utama dalam bukunya yang berjudul “Membangun Pendidikan Bermartabat” pengertian intensitas adalah suatu kegiatan sungguh-

⁸ Putri dkk, “Pengaruh Intensitas Komunikasi Orang Tua Kepada Anak Terhadap Kenakalan Remaja”, *Jurnal Kultur Demokrasi*, (Vol. 4, No. 4, Tahun 2016), hlm. 4.

⁹ Zelin Septia dan Endang Sri Indrawati, “Hubungan Antara Kecerdasan Emisional dengan Intensitas Bermain Game Online Pada Komunitas Game Ingress di Bandung”, *Jurnal Empati*, (Vol. 7, No. 4, tahun 2018), hlm. 2.

sungguh dan mendalam sehingga dapat bertambah dan dapat pula berkurang atau menurun.¹⁰ Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa intensitas adalah suatu ukuran kuantitas untuk mendorong salah satu indra yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam.

Menurut Nuraini, intensitas mempunyai beberapa indikator, diantaranya sebagai berikut:

1) Motivasi

Pada intinya motivasi merupakan kondisi internal organisme yang mendorongnya untuk menyelesaikan sesuatu. Motivasi berarti penyuplai energi untuk melakukan sesuatu dan bertingkah laku secara teratur. Motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi karena adanya dorongan pada diri individu yang mendorong untuk melakukan tindakan. Sedangkan, motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang terjadi karena adanya dorongan dari faktor luar atau lingkungan yang mendorong untuk melakukan sesuatu.

¹⁰ Prasetyo Utama, *Membangun Pendidikan Bermartabat*, (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2018), hlm. 11.

2) Durasi Kegiatan

Durasi Kegiatan yaitu seberapa lamanya kecakapan penerapan untuk melaksanakan suatu kegiatan.

3) Frekuensi Kegiatan

Frekuensi kegiatan merupakan kekerapan suatu individu dalam melakukan kegiatan yang dikerjakan dalam kurun waktu tertentu.

4) Presentasi

Presentasi yang dimaksud yaitu gairah, kemauan, atau landasan yang keras untuk mencapai target dengan melakukan aktivitas.

5) Arah sikap

Arah sikap menentukan suatu individu untuk melakukan tindakan secara tertentu terhadap hal yang positif maupun negatif. Dalam hal positif perilakunya akan cenderung mendekati, menyenangkan, dan mengharapkan objek tertentu. Sedangkan hal negatif cenderung akan menjauhi, membenci, dan tidak mengharapkan objek tertentu.

6) Minat

Minat muncul apabila seseorang tertarik pada sesuatu karena serasi dengan kebutuhannya atau

merasakan sesuatu yang dihadapi mempunyai arti dalam dirinya.¹¹

b. Pengertian *Smartphone*

Sekarang ini telepon genggam dibedakan menjadi dua macam, yaitu telepon standar dan telepon pintar atau yang biasa disebut *smartphone*. *Smartphone* merupakan salah satu contoh dari perkembangan teknologi. *Smartphone* sendiri dapat didefinisikan sebagai telepon yang mempunyai kecakapan seperti komputer, biasanya mempunyai layar yang besar dan sistem operasinya dapat menerapkan tujuan dari aplikasi-aplikasi yang umum.¹² Sementara itu, menurut Winarno dan Ali *smartphone* merupakan telepon yang bersistem operasi, memiliki kemampuan yang sama dengan PC tetapi tetap memiliki suatu keterbatasan yang ada pada telepon.¹³

Sejalan dengan itu, menurut Idawati Pandia *smartphone* adalah telepon genggam dengan kecakapan yang lebih, mulai dari fitur, resolusi, hingga komputasi,

¹¹ Rizza Andi Mabruhi, “Pengaruh Intensitas Penggunaan Game terhadap Kedisiplinan Sholat Lima Waktu Siswa SMP Negeri 44 Semarang”, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2022), hlm. 9-11.

¹² Yunar Chaerdinan Etnanta dan Ana Irhandayaningsih, “Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Minat Baca Siswa SMA Negeri 1 Semarang”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan* (Vol. 6 No. 1, tahun 2017), hlm. 5.

¹³ Edy Winarno dan Zaki Ali, *Tip-Tip Paling Keren Blackberry dan Android*”, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2012), hlm. 1.

termasuk dengan adanya sistem operasi di dalamnya.¹⁴ Dari beberapa paparan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *smartphone* merupakan salah satu teknologi dari telepon genggam yang memiliki kemampuan seperti komputer tetapi dalam versi yang ideal dan mudah digunakan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan makna dari intensitas penggunaan *smartphone* yaitu suatu takaran kuantitas dalam penggunaan *smartphone* menurut tingkat frekuensi serta durasi penggunaannya.

c. Dampak penggunaan *smartphone*

Telepon pintar atau yang sering disebut *smartphone* telah mempengaruhi hampir seluruh golongan dari kehidupan manusia. Bagian yang terlihat jelas terkena dampak *smartphone* yaitu dalam bisnis, pendidikan, kesehatan, dan kehidupan sosial. *Smartphone* secara drastis mengubah norma budaya dan perilaku seseorang. Dampaknya ada yang positif dan ada juga yang negatif. Berikut ini beberapa dampak penggunaan *smartphone* dalam kehidupan adalah sebagai berikut:

¹⁴ Idawati Pandia, “Penggunaan *Smartphone* dalam Mendukung Prestasi Belajar Siswa SMPN I Kubung Kabupaten Solok Sumatera Barat”, *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan*, (Vol. 15, No. 2, Tahun 2014), hlm. 123.

1) Bisnis

Smartphone telah menciptakan dunia baru untuk bisnis. Tidak hanya pemasok *smartphone* saja yang menikmati bisnis ini tetapi juga para pengembang aplikasi, penyedia layanan internet dan sektor-sektor yang lainnya. Dengan meningkatnya penggunaan *smartphone* dan aplikasinya maka dalam waktu yang sangat singkat sejumlah besar *smartphone* telah terjual. Hal ini memberikan peluang bisnis untuk investasi di dalamnya. *Smartphone* juga berdampak pada sektor bisnis periklanan. Dengan adanya fitur-fitur yang berada di *smartphone* membuatnya menjadi lebih efektif dan menarik.

Dampak lain yang ditimbulkan yaitu ditinggalkannya PC dan beralih ke *smartphone*. Hal ini mengakibatkan *upgrade* PC menjadi kurang penting karena aktivitas pengembang mengalami kemacetan pada program PC.

2) Pendidikan

Gagasan dan nilai pendidikan telah menjadi luar biasa dan manusia berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. *Smartphone* memperkenalkan sarana lain bagi para pecinta pengetahuan untuk memanifestasikan keinginan dan impian.

Penggunaan internet telah menjadi bagian dari kehidupan setiap siswa dan menjadi sarana untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Sekarang ini, penggunaan ponsel untuk internet telah menjadi rutinitas dan jumlah konsumennya semakin sangat banyak. Dengan meningkatnya permintaan *smartphone*, ketersediaan internet dan *mobile browsing* berkecepatan tinggi juga harus dibarengi untuk memberikan alternatif dalam layanan pendidikan. Hal tersebut akan memberikan kesempatan kepada penggunanya untuk memanfaatkan *smartphone* nya dalam memperoleh informasi tentang pendidikan terlepas dari tempatnya.

Smartphone dengan kemampuannya yang selalu terkoneksi memudahkan siswa untuk memanfaatkan fasilitas pendidikan dan menjadikan *smartphone* sebagai media yang cocok untuk pembelajaran jarak jauh. *Smartphone* juga memudahkan siswa dan guru dalam berkolaborasi. *Smartphone* bukan hanya media tambahan dalam pendidikan tetapi juga dapat memainkan peranan yang penting dalam sistem pendidikan.

Seiring dengan fasilitasnya yang bertambah luar biasa, *smartphone* juga memungkinkan siswa

untuk mengirim pesan, bekerja sama di jejaring sosial, bermain game, dan bahkan dapat menonton saluran televisi. Hal ini merupakan salah satu sumber gangguan, tidak hanya mengganggu pada diri siswa tetapi juga dapat mengganggu siswa lain yang ada di sekitarnya. Selain itu, dengan adanya penggunaan *smartphone* dalam ujian memungkinkan siswa untuk mengakses informasi untuk menyontek dalam ujian. *Smartphone* juga dapat mendorong intimidasi dan perundungan.

3) Kesehatan

Banyak sekali dampak *smartphone* pada masyarakat terkait pada masalah kesehatan. *Smartphone* dapat memudahkan penggunanya dalam membuat resep, mencari pengobatan alternatif, serta membandingkan atau memvalidasi resepnya. Sekarang ini, aplikasi *smartphone* mulai berkembang yang dapat memungkinkan dokter dan orang tua untuk mengecek kadar gula darah pada pasien maupun anak. Bahkan saat ini, beberapa aplikasi tersedia untuk mengecek olahraga, diet dan tekanan darah. Pada hal ini memungkinkan *smartphone* untuk memainkan peran yang besar dalam hal kesehatan.

Seiring dengan kemudahan yang ditawarkan itu juga dapat menimbulkan beberapa bahaya. Sebagai contoh apabila pasien mulai menghindari korelasi dengan dokter terkait tugas-tugasnya. Faktor lain yang juga perlu diperhatikan adalah banyaknya orang tua yang membiarkan anaknya menggunakan ponsel bahkan di usia yang masih sangat muda. Kenyamanan yang ditawarkan *smartphone* ini memang luar biasa, namun di sisi lain juga ada masalah yang besar:

- a) Hilangnya hubungan anak dari interaksi sosial
 - b) Paparan radiasi yang berlebihan pada *smartphone* terhadap anak usia dini dapat mengakibatkan kerusakan penglihatan.
 - c) Game online dan video dapat membuat anak menjadi kecanduan dan menghabiskan berjam-jam untuk bermain *smartphone*.
- 4) Psikologis

Dampak yang ditimbulkan oleh *smartphone* pada psikologi sangat luar biasa. Diantara cara *smartphone* mempengaruhi psikologi manusia dengan menyediakan sarana untuk mengurangi stres dalam kehidupan. *Smartphone* memungkinkan penggunaanya untuk berinteraksi dengan teman dan keluarga saat ada waktu luang sehingga dapat mengurangi stres.

Penggunaan *smartphone* yang baik akan meningkatkan fungsi otak untuk mengakses informasi yang berguna. Pengetahuan ini dapat membangun gudang informasi, dan membuat penggunanya menjadi pembicara yang baik pula. Dengan video game juga dapat berdampak positif bagi penggunanya seperti memperkuat kecenderungan empati, mengurangi stres, dan lain sebagainya.

Kecanduan *smartphone* merupakan masalah yang besar. Kecanduan ini digambarkan sebagai keinginan untuk terus berkomunikasi dengan orang lain meskipun sebenarnya tidak ada keperluan. Dampak psikologi lainnya yaitu meningkatnya kecemasan ketika tidak membawa atau mengoperasikan *smartphone* bahkan penggunanya hampir setiap saat memeriksa *smartphonenya*.

5) Sosial

Kehidupan sosial pada saat ini telah mengalami perubahan yang sangat drastis dengan adanya *smartphone*. Dampak yang ditimbulkan *smartphone* yaitu memberikan peranan yang besar dalam proses integrasi orang-orang yang berkebutuhan khusus dan usia lanjut. *Smartphone* juga mampu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk

hidup lebih mandiri. Dengan demikian akan merasakan dan menikmati dampak dalam kehidupan masyarakat.

Fitur pada *smartphone* seperti *text to speech*, *GPS* dan situs web sosial merupakan beberapa contoh yang dapat membantu sekelompok orang untuk tetap terintegrasi dengan mudah. Dengan fitur tersebut juga dapat memudahkan untuk berkomunikasi, dan mencari bantuan dari orang lain. Bahkan sekarang ini, *smartphone* juga memungkinkan kita untuk tetap tersambung dengan teman maupun keluarga setiap saat.

Disamping dampak positif yang ada terdapat pula dampak negatif seperti kecanduan *smartphone* yang berdampak besar pada kehidupan sosial, memanipulasi konten yang aktual dan menyediakan berita menurut versinya sendiri. Hal ini mengakibatkan diperlukannya kajian lebih lanjut untuk memastikan validitasnya. *Smartphone* juga memungkinkan anak mengakses internet untuk konten yang tidak relevan saat di sekolah dan bahkan mengakses konten yang tidak pantas.¹⁵

¹⁵ Muhammad Sarwar dan Tariq Rahim Soomro, “*Impact of Smartphone’s on Society*”, *European Journal of Scientific Research*, (Vol. 98, No. 2, tahun 2013), hlm. 218-223

Sedangkan menurut Painah dan Khilmiyah menyatakan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* memiliki dampak baik secara positif atau negatif secara langsung maupun tidak langsung akan membentuk dan mengubah karakter dari seorang individu.¹⁶ Selaras dengan itu, menurut Farida dkk menyebutkan bahwa *gadget* mempunyai dampak positif dan negatif. Adapun dampak tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Dampak positif penggunaan *gadget*
 - a) Alat komunikasi
 - b) Alat informasi
 - c) Alat hiburan
 - d) Alat mengembangkan imajinasi
 - e) Meningkatkan rasa percaya diri
- 2) Dampak negatif penggunaan *gadget*
 - a) Banyaknya waktu yang terbuang
 - b) Melemahkan perkembangan otak
 - c) Mengganggu kesehatan
 - d) Dapat menimbulkan rasa individualisme
 - e) Ketergantungan atau kecanduan

¹⁶ Painah dan Akih Khilmiyah, “Pengaruh *Gadget* dan Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akhlak Pelajar”, *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah*, (Vol. 1, No. 2, Tahun 2021), hlm. 142.

f) Dapat menimbulkan rasa malas.¹⁷

Berdasarkan dari beberapa dampak *smartphone* yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *smartphone* mempunyai dampak yang positif dan negatif. Dampak positif dari *smartphone* yaitu menjadi alat untuk komunikasi, sarana untuk mencari informasi yang dibutuhkan, menyediakan sarana untuk mengurangi stres, dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk hidup mandiri. Namun disisi lain, *smartphone* juga mempunyai dampak yang kurang baik dalam kehidupan seperti kecanduan bermain *smartphone*, memungkinkan siswa untuk mencari informasi selama ujian, menjadikan individualisme, serta dapat mengakibatkan kerusakan pada penglihatan karena paparan radiasinya yang tinggi.

2. Akhlak Siswa

a. Pengertian Akhlak Siswa

Akhlak merupakan bentuk jama' dari kata *khuluq* yang berarti bentuk batin. Kata *khuluq* merupakan lawan dari kata *khalq* yang berarti bentuk lahir. *Khalq* dilihat dengan mata lahir (*bashar*), sedangkan *khuluq* dilihat

¹⁷ Ai Farida, dkk, "Optimasi Gadget dan Implikasinya terhadap Pola Asuh Anak", *Jurnal Inovasi Penelitian*, (Vol. 1, No. 8, Tahun 2021), hlm. 1705-1706.

dengan mata batin (bashirah). Keduanya berasal dari kata *khalaqa* yang berarti penciptaan.¹⁸

Dalam perspektif Ibnu Miskawaih, “akhlak merupakan suatu peristiwa kejiwaan yang memotivasi seseorang untuk mengerjakan suatu perbuatan dengan senang hati tanpa berpikir maupun tanpa perencanaan. Adapun Ibnu Miskawaih membagi situasi jiwa menjadi dua jenis. Pertama bersifat *tab'i*, yang berarti mudah cemas untuk menghadapi suatu situasi ringan yang terbawa sejak kecil. Kedua, peristiwa kejiwaan yang didapatkan melalui kebiasaan.¹⁹ Sejalan dengan itu, Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa akhlak berhubungan dengan kata *al-khalqu* (kejadian) dan *al-khuluqu* (akhlak atau tingkah laku) yang maksudnya yaitu kondisi jiwa yang melekat dan darinya muncul semua perbuatan dengan mudah tanpa adanya pemikiran dan penelitian.²⁰

Sedangkan menurut Ahmad Muhammad Al-Hufi dalam bukunya yang berjudul *Min Akhlak al-Naby* diterangkan bahwa “Akhlak merupakan kebiasaan yang

¹⁸ Mohammad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Group, 2010), hlm. 31.

¹⁹ Akilah Mahmud, “Akhlak Islami Menurut Ibnu Miskawaih”, *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2020), hlm. 87.

²⁰ Agus Salim Lubis, “Konsep Akhlak dalam Pemikiran Al-Ghazali”, *Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*, (Vol. 6, No. 1, Tahun 2012), hlm. 59.

diinginkan dengan sengaja adanya atau adat yang ada dengan disengaja adanya.” Maksud dari pengertian tersebut yaitu akhlak merupakan suatu keinginan yang kuat perihal suatu tindakan yang dikerjakan berulang kali sehingga menjadi suatu adat yang menuju pada hal kebaikan maupun kejelekan. Apabila terjadi suatu tindakan yang baik dan buruk tanpa adanya kesengajaan maka hal itu tidak dapat dikatakan sebagai akhlak.²¹

Pengertian siswa menurut undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 yaitu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²² Sedangkan menurut mujib siswa secara etimologi yaitu anak asuh yang memperoleh pengajaran ilmu. Secara istilah siswa merupakan anak asuh atau seseorang yang mendapatkan perubahan rangkaian diri sehingga membutuhkan tuntunan dan petunjuk dalam membangun jati diri sebagai bagian dari proses pendidikan.²³

²¹ Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo Press, 2010), hlm. 6-7.

²² Didin Nuruddin Hidayat, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), hlm. 214.

²³ Darmiah, “Hakikat Peserta Didik dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 11, No. 1, Tahun 2021), hlm. 167.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tentang pengertian akhlak dan siswa dapat dikatakan bahwa akhlak siswa merupakan kehendak jiwa yang melekat pada anak yang sedang mendapatkan pengajaran sehingga mendorong untuk melakukan suatu perilaku atau tindakan tanpa dipikir terlebih dahulu serta dilakukan secara terus menerus (konsisten).

b. Macam-macam Akhlak

Kehendak jiwa yang mendorong untuk melakukan sesuatu itu dapat melahirkan berbagai macam akhlak. Oleh sebab itu, secara garis besar akhlak dikategorikan menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

1) Akhlak terpuji (*Mahmūdah*)

Akhlah terpuji merupakan sifat-sifat yang baik yang senantiasa harus dipahami, dilaksanakan, dan dihayati dalam kehidupan sehari-hari. Karena sifat-sifat tersebut merupakan cerminan dari ajaran Islam yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. Yang maksudnya apabila seseorang mengamalkan sifat yang baik, maka seseorang tersebut juga mengamalkan ajaran Islam secara baik sehingga dapat menyempurnakan islamnya. Pada hakikatnya akhlak seseorang datang dari hati yang tulus, tidak merasa terkekang maupun juga karena suatu balasan. Contoh

dari sifat-sifat itu antara lain: jujur, pemaaf, tekun, adil, tolong-menolong, dan lain sebagainya.

2) Akhlak tercela (*Mazmūmah*)

Akhlak tercela merupakan sifat-sifat yang buruk yang senantiasa harus dijaui dan dihindari oleh setiap orang. Perilaku tersebut dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Adapun contoh dari sifat tercela diantaranya: kikir, berdusta, iri, sombong, munafik, dan lain sebagainya.²⁴

Akhlak menduduki kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam, sehingga dalam setiap segi dari ajaran agama Islam yang selalu mengarah pada pembentukan dan pembiasaan akhlak yang mulia, yang biasa disebut *akhlakul karimah*. Akhlak menjadi karakter Islam karena masuk ke dalam semua eksistensi Islam dan dalam semua tuntunannya.

Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah menyatakan bahwa akhlak dari perspektif manusia dengan seluruh macamnya dibagi menjadi dua jenis, yaitu akhlak *Mukhtasabah* dan akhlak *Darurī*.

²⁴ Mahmud, "Akhlak Islami...", hlm. 91-92.

1) Akhlak *Mukhtasabah*

Merupakan perangai yang perlu dicari dengan upaya melatih, mendidik, membiasakan suatu hal yang baik, serta cara berpandangan yang tepat. Dengan begitu, kesadaran akan hal yang baik dan buruk harus ditingkatkan, dan hal tersebut memerlukan syarat sebagai berikut:

- a) *Maturatet*, yang maksudnya kesiapan dalam hal pemikiran, perasaan dan keinginan yang kuat.
- b) Pendidik, pendidik yang paling utama yaitu orang tua, yang bertugas untuk mendidik kepada perbuatan yang baik dan mulia, dan ini tentu akan dapat menjadi dasar untuk proses kependidikan seterusnya.

2) Akhlak *Darurī*

Merupakan akhlak yang nyata dan spontan yang merupakan anugerah dari tuhan secara langsung, tanpa membutuhkan bimbingan, adat, dan edukasi. Akhlak ini semata-mata dimiliki oleh *insan-insan* pilihan tuhan. Kondisinya terlindungi dari perilaku-perilaku yang dosa, dan terlindungi dari melanggar perintah-Nya. Akhlak tersebut dimiliki oleh para

Nabi, Rasul-Nya dan bagi para orang beriman yang shalih.²⁵

Adapun akhlak dalam kehidupan ini dalam agama islam dapat dibedakan menjadi tiga macam jenis, yaitu sebagai berikut:²⁶

1) Akhlak kepada Allah

Allah menciptakan manusia di permukaan bumi ini tidak lain yaitu untuk mengabdikan kepada-Nya. Adapun akhlak manusia kepada Allah yang pertama yaitu meyakini adanya Allah dengan keesaan-Nya. Akhlak ini menempati urutan yang pertama dalam urutan kepada siapa harus berakhlak pertama kali. Karena Allah merupakan pencipta dari manusia. Karena itu manusia tidak pantas bersifat sombong dalam kehidupan. Menurut Imam Barmawi Umar fungsi dari akhlak kepada Allah:

- a) Untuk mengidentifikasi batas antara yang *haq* dan *batil*, sehingga dapat memposisikan suatu hal pada tempatnya. Maksudnya memposisikan sesuatu pada porsi yang tepat.
- b) Dengan berakhlak seorang dapat memperoleh *irsyad*, *taufiq*, dan *hidayah*. Sehingga dapat

²⁵ Amin Syukur, *Studi...*, hlm. 8-10.

²⁶ Nurhayati, "Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam", *Jurnal Mudarrisuna*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2014), hlm. 296-301.

menikmati kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.

Adapun contoh akhlak kepada Allah antara lain:

- a) Mensucikan Allah dan memuji-Nya
 - b) Bertawakal (berserah diri kepada Allah)
 - c) *Husnudzon* kepada Allah, maksudnya bahwa segala sesuatu yang datang dari-Nya merupakan suatu kebaikan.
 - d) Beribadah hanya kepada Allah (tidak menyekutukannya)
 - e) Berdo'a hanya kepada Allah, maksudnya meminta suatu hal hanya kepada Allah supaya apa yang diinginkan terkabulkan.
 - f) *Zikrullah*, senantiasa mengingat Allah
 - g) Bersyukur kepada Allah.²⁷
- 2) Akhlak kepada sesama manusia

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan Allah sebagai makhluk sosial yang dimana dalam kehidupan sehari-hari memerlukan manusia lainnya. Dengan demikian maka diperlukannya aturan-aturan pergaulan yang disebut dengan akhlak. Adapun

²⁷ Miftahul Huda, *Reformasi Akhlak: "Sebuah Risalah untuk Semesta"*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2021), hlm. 40-51.

macam-macam akhlak kepada sesama manusia dibedakan menjadi empat, yaitu:

a) Akhlak kepada orang tua/ guru

Sebagai seorang anak, haruslah berbakti kepada orang tua, setelah bertakwa kepada sang *khaliq*. Tanpa adanya peran orang tua seorang tidak akan pernah hidup didunia. Orang tua telah berusaha semaksimal mungkin dalam memelihara, mengasuh, serta mendidik anaknya agar anak tersebut dapat menjadi orang yang berguna dan bahagia. Karena itu sebagai seorang anak maka hukumnya wajib untuk menghormatinya, mematuhi segala perintahnya, menyayangi dengan ikhlak, dan berbuat baik kepadanya. Begitu pula dengan guru yang merupakan orang tua kedua setelah ayah dan ibu. Guru merupakan pengganti peran orang tua ketika dalam sekolah. Sebagai seorang siswa maka wajib pula berakhlak kepada guru sama seperti berakhlak kepada kedua orang tua.

b) Akhlak kepada saudara

Saudara tidak hanya sebatas hanya dengan saudara kandung, melainkan juga saudara sebangsa, seagama, dan saudara sesama manusia.

Adapun akhlak yang harus dimiliki dengan saudara, yaitu: bersikap adil kepada saudara, mencintai saudara (tidak menyakiti), dan tidak berburuk sangka kepada saudara.

c) Akhlak kepada teman sebaya

Teman merupakan seseorang yang bukan dari bagian keluarga tetapi berhubungan dan sudah kenal dalam jangka waktu yang lama. Teman juga seorang yang setia menemani dalam bermain dan belajar. Adapun akhlak yang harus perlu dimiliki terhadap teman antara lain: saling memberikan nasehat, saling menyayangi dan menghargai, saling membantu dan tolong menolong, saling jujur dan memaafkan.

d) Akhlak kepada tetangga

Tetangga merupakan elemen yang sangat dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan bertetangga seorang dapat menumbuhkan rasa saling bergotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Adapun akhlak terhadap tetangga sebagai berikut: tidak menyakiti tetangga, menghormati, dan memberikan pertolongan apabila dibutuhkan. Dalam bertetangga islam tidak membeda-bedakan antara yang muslim dengan nonmuslim, sehingga

wajib hukumnya membantu apabila tetangga sedang terkena musibah.²⁸

3) Akhlak kepada lingkungan

Yang dimaksudkan dengan alam disini yaitu segala sesuatu yang berada didekat manusia, seperti binatang, tumbuhan, maupun alam lingkungan secara besar. Allah menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi tidak lain yaitu untuk menjalankan dan membawa rahmat dan rasa cinta kepada alam semesta. Dengan demikian manusia wajib melestarikan dan mengelola dengan baik.

Dari Syadda bin Aus berkata, “Ada dua hal yang aku hafal dari Rasulullah, beliau bersabda: “sesungguhnya Allah mewajibkan kepada hamba-Nya untuk besikap *ihsan* kepada segala sesuatu, baik berupa hewan, tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa yang semuanya diciptakan oleh Allah dan menjadi milik-Nya, serta semuanya bergantung kepada-Nya.” Hal ini mengantarkan seorang muslim

²⁸ Miftakhul Jannah, “Studi Komprasi Akhlak terhadap Sesama Manusia Antara Siswa *Fullday School* dengan Siswa *Boarding School* di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta”, *Jurnal Al-Thariqah*, (Vol. 3, No. 2, 2018), hlm. 4-6.

agar menyadari bahwa semuanya merupakan umat-Nya yang perlu dikasihi secara baik.²⁹

c. Metode Pembentukan Akhlak

Disamping dibutuhkan pemahaman yang benar tentang yang baik dan buruk, untuk membentuk akhlak juga dibutuhkan cara tertentu. Adapun berikut merupakan metode pembentukan akhlak pada dalam diri manusia:

1) *Uswah* (Keteladanan)

Anak-anak biasanya meniru apa yang ada disekelilingnya. Orang tua dan guru merupakan sosok teladan bagi anak-anak maupun muridnya. Hal ini berpengaruh besar dalam mengembangkan pola perilaku anak. Oleh sebab itu, Imam Al-Ghozali mengibaratkan bahwa orang tua itu seperti cermin bagi anak-anaknya. Hal ini tidak lepas dari kebiasaan anak yang suka meniru.

2) *Ta'lim* (Pengajaran)

Pribadi yang baik terbentuk dengan mengajarkan perilaku keteladanan. Dalam mengajarkan hal-hal yang baik, tidak harus memakai kekuasaan dan kekerasan. Karena cara tersebut

²⁹ Hasnawati, "Akhlak Kepada Lingkungan", *Jurnal Pendidis*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2020), hlm. 208-209.

cenderung mengembangkan kebaikan yang dangkal. Maksudnya, dengan model tersebut anak hanya akan melakukan perbuatan baik sebab merasa cemas akan hukuman orang tua maupun guru. Pengembangan kepribadian yang dibentuk atas dasar rasa cemas, cenderung akan menyebabkan anak menjadi kurang kreatif. Bahkan ketika berfikir dan melakukan tindakan akan menjadi kurang inovatif, karena dirinya merasa cemas akan hukuman.

3) *Ta'wid* (Pembiasaan)

Pembiasaan harus ditanamkan dalam membangun karakter yang berakhlak. Contoh, sejak dini anak dibiasakan sebelum makan membaca basmalah, tangan kanan digunakan untuk hal-hal yang baik, berbicara sopan santun, dan lain sebagainya. Apabila hal tersebut dibiasakan sejak kecil, maka akan tumbuh menjadi karakter yang berakhlak mulia kelak saat dewasa .

4) *Targib/ Reward* (Penghargaan)

Memberikan penghargaan, baik dalam bentuk pujian atau hadiah, akan menjadi salah satu cara dalam proses pembangunan akhlak. Cara tersebut sangat ampuh, khususnya ketika anak masih kecil. Secara psikologi, seseorang membutuhkan penghargaan atau

dorongan ketika akan melaksanakan sesuatu. Pada awalnya mungkin penghargaan itu bersifat material, akan tetapi seiring berjalannya waktu akan bertambah menjadi bersifat spiritual.

5) *Tahdīd/ Punishment* (Hukuman/ ancaman)

Terkadang dalam proses pembangunan akhlak dibutuhkan hukuman agar anak tidak bersikap melenceng. Dengan hal ini, anak akan sungkan ketika akan melanggar aturan tertentu. Seorang pendidik atau orang tua ada kalanya juga perlu menuntut dalam hal kebaikan. Karena tertekan untuk melakukan kebaikan itu lebih baik dari pada sadar berbuat maksiat.³⁰

Apabila penanaman nilai-nilai moralitas telah dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, maka kebiasaan itu akan menjadi suatu hal yang mudah. Dengan hal itu, ajaran moralitas akan diterapkan dengan baik oleh umat Islam. Setidaknya akhlak tercela akan mampu di minimalisir dalam kehidupan. Demikianlah inti dari ajaran Islam yang telah dicontohkan oleh Nabi. Hal ini telah disampaikan oleh Allah dalam sabdanya surah *al-Qalam* ayat 4

³⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2022), hlm. 28-30.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Dan sesungguhnya, kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur.³¹

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Menurut Abudin nata dalam afriantoni menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ada tiga macam aliran:

1) Aliran Nativisme

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang yaitu faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan yang baik maupun kecenderungan yang buruk.

2) Aliran Empirisme

Menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang yaitu faktor dari luar.

³¹ Jalaluddin As-Suyuti, *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, terj. Abdul Hayyie dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 720.

3) Aliran Konvergensi

Menurut aliran konvergensi bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor pembawaan anak dan faktor eksternal.³²

Sedangkan menurut Hamzah Ya'kub faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak terbagi menjadi dua faktor utama:

1) Faktor *Internal*

a) Naluri

Naluri merupakan suatu tindakan yang terarah pada tujuan, tidak disadari, dan berjalan secara spontan.

b) Kebiasaan

Kebiasaan sering disebut juga dengan adat istiadat. Kebiasaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga dalam melakukannya tidak ada unsur paksaan.

c) Keturunan

Seorang anak lumrahnya mewarisi sifat-sifat tertentu dari orang tuanya, baik secara langsung dari orang tuanya maupun tidak langsung dari orang tuanya. Maksud dari tidak

³² Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 21.

langsung yaitu anak mewarisi sifat dari kakek buyutnya.

d) Kemauan atau keinginan yang kuat

Keinginan yang kuat dapat mendorong diri seorang untuk melakukan sesuatu. Hal ini merupakan salah satu tindakan yang mempengaruhi perubahan akhlak.

e) Hati nurani

Hakikatnya hati nurani pada dalam diri manusia itu *fitrah*, yang berarti suci. Hati nurani dapat melepaskan suatu kekuatan dalam bentuk isyarat pada manusia apabila berada dalam keburukan.

2) Faktor *Eksternal*

a) Lingkungan

Apabila seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang baik maka umumnya perangai anak tersebut berkembang menjadi baik. Begitu pula sebaliknya, apabila anak tumbuh dalam lingkungan yang buruk maka umumnya anak tersebut berkembang menjadi buruk. Dengan demikian, lingkungan merupakan alah satu faktor yang paling mempengaruhi pembentukan akhlak atau tingkah laku seseorang.

b) Pengaruh keluarga

Seorang anak yang telah didik dengan sangat baik oleh orang tuanya, maka anak tersebut akan bertumbuh dengan akhlak yang baik.³³

Dari beberapa pendapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak dapat disimpulkan bahwa faktor yang sangat mempengaruhi pembentukan akhlak yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

B. Kajian Pustaka Relevan

1. Sinar, 2019. Meneliti dengan judul “Pengaruh Intensitas Penggunaan *Handphone* terhadap Pemahaman Akidah Akhlak Siswa Kelas IX pada MTs DDI 1 Palopo”. Kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara intensitas penggunaan *handphone* terhadap pemahaman akidah akhlak siswa kelas IX di MTs DDI Palopo. Hal ini dibuktikan dengan data pengujian hipotesis dengan hasil yang signifikan antara intensitas penggunaan *handphone* (X) terhadap Pemahaman Akidah Akhlak (Y).

Metode penelitian yang digunakan oleh Sinar adalah metode kuantitatif deskriptif dengan desain *ex-post facto* yang

³³ Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 11-15.

bersifat klausul dengan hasil persentase 39%. Hasil tersebut menunjukkan besarnya pengaruh intensitas penggunaan *handphone* dalam menjelaskan variabel terhadap pemahaman akidah akhlak pada MTs DDI 1 Palopo adalah 39%.³⁴

2. Shofwatin Ni'mah, 2018. Meneliti dengan judul "Pengaruh Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial terhadap akhlak siswa kelas VIII MTs Hasan Kafrawi Mayong Jepara". Kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh antara intensitas penggunaan jejaring sosial facebook terhadap akhlak siswa kelas VIII MTs Hasan Kafrawi Mayong Jepara. Hal ini dibuktikan dengan data uji hipotesis dengan hasil tidak memiliki hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan jejaring sosial facebook (X) terhadap akhlak siswa (Y).

Metode penelitian yang digunakan peneliti Shofwatin Ni'mah adalah penelitian lapangan (Field Research) dengan jenis penelitian kuantitatif. Dari metode analisis regresi diperoleh hasil perhitungan regresi dengan nilai Freg sebesar 0,036 lebih kecil dari pada Ftabel taraf signifikan 5% dan $Y' = -0,43X + 28,72$ dengan besar pengaruh adalah 0,1%. Sehingga

³⁴ Sinar, "Pengaruh Intensitas Penggunaan Handphone terhadap Pemahaman Akidah Akhlak Siswa Kelas IX pada MTs DDI 1 Palopo", *Skripsi*, (Palopo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, 2019).

antara variabel X dan Y tidak memiliki hubungan yang signifikan.³⁵

3. Ima Arfiani, 2020. “Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian kitab *Bidayatul Hidayah* terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Tugurejo Semarang”. Kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan data uji hipotesis dengan hasil yang signifikan antara intensitas mengikuti pengajian kitab *bidayatul hidayah* (X) dengan akhlak santri (Y).

Metode yang dilakukan oleh peneliti Ima Arfani adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif yang hasilnya: (1) nilai rata-rata (X) = 71,36 dalam interval 65-75 (kategori sedang), (2) nilai rata-rata (Y) = 93,08 dalam interval 88-97 (kategori sedang), (3) hasil uji hipotesis $Y' = 60,897 + 0,451X$ dengan $F_{hitung} = 2618,94 > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% yaitu $F_{tabel} = 3,57$. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan.³⁶

³⁵ Shofwatin Ni'mah, “pengaruh intensitas penggunaan jejaring sosial facebook terhadap akhlak siswa kelas VIII MTs Hasan Kafrawi Mayong Jepara”, *skripsi*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2018).

³⁶ Ima Arfiani, “Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab *Bidayatul Hidayah* terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Tugurejo Semarang”, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2020).

4. Nailil Muna, 2019. “Pengaruh Puasa Senin Kamis terhadap Akhlak Sabar Santri Darul Falah Be-Songo Semarang”. Kesimpulan adanya hubungan positif antara intensitas puasa senin kamis terhadap akhlak sabar. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengaruh yang signifikan antara intensitas puasa senin kamis (X) dan akhlak sabar santri (Y).

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti Nailil Muna menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dengan hasil: intensitas puasa senin kamis santri Darul Falah Be-songo tergolong tinggi, sedangkan rata-rata akhlak sabarnya (Y) adalah 35,90 kemudian dibulatkan menjadi 36 yang tergolong “sedang” dengan SD 4,471. Mayoritas santri Darul Falah Be-Songo 55% tergolong kelas tinggi. Terakhir ada pengaruh yang signifikan dengan analisis R^2 (R Square) 0,195.³⁷

5. Lia Lutfiana, “Pengaruh Penggunaan Alat Komunikasi HP Android terhadap Akhlak Sosial di Sekolah Siswa SMK Ma’arif NU 01 Semarang”. Kesimpulan tidak adanya pengaruh antara penggunaan alat komunikasi hp android dengan akhlak sosial. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan Variabel Y.

³⁷ Nailil Muna, “Pengaruh Puasa Senin Kamis terhadap Akhlak Sabar Santri Darul Falah Be-Songo Semarang”, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019).

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti Lia Lutfiana menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif yang hasilnya: harga $F_{\text{tabel}} 5\% = 1.49$. harga $F_{\text{hitung}} = 2.565$, dinyatakan tidak signifikan karena $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$. Dengan demikian variabel X tidak mempengaruhi variabel Y. Dengan analisis itu juga diketahui bahwa variabel X mempunyai pengaruh 3,7% terhadap variabel Y. Sedangkan 96,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya.³⁸

Dari beberapa beberapa penelitian diatas, maka peneliti mengambil penelitian intensitas penggunaan *smartphone* terhadap akhlak siswa di MTsS Simbang Kulon 01 Buaran Pekalongan. Karena mempunyai perbedaan dari segi variabel dan objek penelitian.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yaitu *hypo* yang artinya dibawah dan *thesa* yang artinya kebenaran. Dengan begitu, *hypothesa* atau hipotesis bisa dimaknai sebagai kebenaran sementara atau kebenaran yang masih perlu diuji kembali melalui

³⁸ Lia Lutfiana, "Pengaruh Penggunaan Alat Komunikasi HP Android terhadap Akhlak Sosial di Sekolah Siswa SMK Ma'arif NU 01 Semarang", *Skripsi*, (Semarang: Hakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018).

penelitian yang akan dilakukan.³⁹ Menurut Good dan Sates (1954) hipotesis merupakan suatu dugaan atau referensi yang diuraikan serta diterima untuk sementara yang sanggup menjelaskan fakta atau keadaan yang diamati, dan dipakai sebagai informasi untuk langkah-langkah penelitian berikutnya.⁴⁰

Sehubungan dengan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian hipotesis adalah suatu dugaan atau kesimpulan awal yang dapat menjelaskan fakta atau objek yang diamati dan kesimpulan tersebut perlu diuji kembali melalui penelitian yang didasarkan pada fakta-fakta empiris.

Adapun rumusan hipotesis ini adalah Ada pengaruh negatif intensitas penggunaan *smartphone* dengan akhlak siswa (Ha). Keadaan ini mengakibatkan apabila semakin tinggi intensitasnya maka semakin menurun akhlak dari siswa. Hal ini berdasarkan pada penelitian Abidah yang menyatakan bahwa ”banyak anak yang mengalami degradasi moral yang disebabkan oleh tidak terkontrolnya penggunaan *gadget*”.⁴¹

³⁹ Amelia Zuliyanti Siregar dan Nurliana Harahap, *Strategi dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 28.

⁴⁰ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), hlm. 46.

⁴¹ Abidah, “Dampak...”, hlm. 2724.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu aktifitas penyelidikan yang berupaya untuk mendalami kehidupan orang yang akan diteliti dengan melibatkan diri secara langsung ke dalam kehidupannya.⁴² Adapun dalam pendekatannya peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu suatu metode penyelidikan yang bersifat induktif, rasional, dan ilmiah yang datanya berbentuk angka-angka atau penjelasan-penjelasan yang dinilai, dan dianalisis menggunakan statistik.⁴³ Analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel, yaitu pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* sebagai variabel X terhadap akhlak siswa sebagai variabel Y.

⁴² Abdul Hamid dan Riris Aishah P, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Eksperimen*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 118.

⁴³ Iwan Hermawan, *Metodologi penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode)*, (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019), hlm, 16.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsS Simbang Kulon 01 Buaran Pekalongan pada tahun ajaran 2022/2023 yang berada di jalan KH. Abdul Hadi, Simbang Kulon gang 2, Buaran, Pekalongan. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan selama dua minggu yaitu pada tanggal 2 Mei 2023 sampai dengan 16 Mei 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/ subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diambil oleh peneliti untuk dikaji dan kemudian dibuat kesimpulan. Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mengkaji semuanya, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi itu.⁴⁴ Dalam penelitian ini populasi yang diambil oleh peneliti adalah siswa MTsS Simbang Kulon 01. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik untuk menentukan sampel dengan cara mengambil anggota sampel dari populasi yang dilakukan

⁴⁴ Sugioyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 61-62.

secara acak tanpa mempedulikan strata yang ada dalam populasi.⁴⁵ Menurut Firdaus dikutip dari Arikunto, apabila subjek/ populasinya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya. Namun jika subjek/ populasinya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10-25%.⁴⁶ Dalam hal ini, peneliti mengambil 80 sampel dari 428 populasi.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel dalam penelitian merupakan suatu ciri atau nilai dari, orang, objek atau tindakan yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti guna untuk dikaji dan ditarik kesimpulan tentang hal tersebut.⁴⁷ Dalam penelitian ini peneliti menetapkan dua variabel untuk dipelajari, yaitu:

1. Variabel bebas atau independen

Variabel bebas merupakan variabel mempengaruhi atau yang menjadi faktor dalam berubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pengaruh intensitas penggunaan *smartphone*, dengan menggunakan kuesioner yang berjumlah 15 item pernyataan yang dibagikan kepada peserta didik sebagai

⁴⁵ Sugioyono, *Statistika...*, hlm. 63.

⁴⁶ Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Riau: CV. DOTPLUS Publisher, 2021), hlm. 18.

⁴⁷ Sugioyono, *Statistika...*, hlm. 3.

respondennya. Indikator yang digunakan dalam intensitas penggunaan *smartphone* sebagai berikut:

- a) Durasi penggunaan *smartphone*
- b) Frekuensi penggunaan *smartphone*

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Intensitas Penggunaan
*Smartphone***

Variabel	Indikator	Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i> (X)	1. Durasi	7, 8, 9, 10	-	4
	2. Frekuensi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 11, 12, 13, 14, 15	-	11
Jumlah				15

2. Variabel terikat atau dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi dampak, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah akhlak siswa, dengan menggunakan kuesioner yang berjumlah 20 item pernyataan pernyataan yang dibagikan kepada peserta didik sebagai respondennya. Indikator yang digunakan dalam akhlak siswa sebagai berikut:

- a) Akhlak kepada Allah
- b) Akhlak kepada sesama manusia

Tabel 3.2 Kisi – kisi Instrumen Akhlak Siswa

Variabel	Indikator	Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Akhlak Siswa (Y)	1. Akhlak kepada Allah	1, 2, 3, 4, 5, 6, 17, 18	7, 14	10
	2. Akhlak kepada sesama manusia	8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 19, 20	16	10
Jumlah				20

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner (angket) merupakan suatu set pertanyaan yang disusun secara sistematis dan standar sehingga pertanyaan yang serupa dapat diberikan kepada setiap responden. Yang dimaksud sistematis tersebut yaitu bahwa setiap item pertanyaannya dibentuk berdasarkan logika yang sesuai dengan maksud ataupun tujuan dari pengumpulan

data.⁴⁸ Kuesioner ini ditujukan kepada peserta didik sebagai respondennya yang digunakan untuk memperoleh data perihal intensitas penggunaan *smartphone* dan akhlak siswa di MTsS Simbang Kulon 01. Jumlah item pernyataan pada kuesioner ini sebanyak 35 item. Berikut ini kisi-kisi tentang kuesioner:

2. Wawancara

Selain menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data dari responden, peneliti juga menggunakan teknik wawancara. Dengan menggunakan teknik tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang berkaitan perihal yang diteliti. Metode ini diperlukan untuk menguatkan data berupa wawancara ketika penelitian di MTsS Simbang Kulon 01 Buaran Pekalongan dan seluruh informasi yang berhubungan dengan MTsS Simbang Kulon 01 Buaran Pekalongan sebagai tempat dilakukannya penelitian. Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah dan guru akidah akhlak.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji validitas

Validitas merupakan kecakapan suatu alat untuk menghitung target ukurnya. Dalam menghitung validitas

⁴⁸ J. Supranto, *Statistik (Teori dan Aplikasi)*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 16.

tinjauannya difokuskan dalam isi dan kegunaan dari instrumen tersebut. Uji validitas berfungsi untuk mengukur seberapa akurat suatu percobaan dalam melaksanakan tugasnya. Pengecekan ini bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya setiap butir pertanyaan/ pernyataan yang dipakai dalam suatu penelitian.⁴⁹ Rumus koefisien korelasi *product moment* digunakan untuk menentukan validitas instrumen dengan rumus sebagai berikut⁵⁰:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*
 N = jumlah sampel/ responden
 ΣXY = jumlah hasil perkalian variabel X dan Y
 ΣX = jumlah skor variabel X
 ΣY = jumlah skor variabel Y

Selain menggunakan rumus diatas, uji validitas juga dapat menggunakan spss. Langkah – langkahnya sebagai berikut:

- a) Buka program SPSS, kemudian klik *Variabel View*, lalu pada bagian *name* tulis intensitas dan akhlak. Pada *decimals* ubah menjadi angka 0.

⁴⁹ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*, (Jakarta: Guepedia, 2021), hlm. 7.

⁵⁰ Rahmi Ramadhani dan Nuraini Sri B., *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 130.

- b) Selanjutnya klik *Data View*, dan masukkan data intensitas penggunaan *smartphone* dan akhlak siswa.
- c) untuk melakukan uji validitas, klik *Analyze*, lalu klik *Correlate*, kemudian klik *Bivariate*, dan pindahkan semua item ke sebelah kanan
- d) Terakhir klik ok.⁵¹

Dengan ketentuan taraf signifikansi 5% $dk = n - 2$:

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen data yang digunakan dinyatakan valid
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen data yang digunakan dinyatakan tidak valid

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas yaitu seberapa lama hasil dari suatu penilaian mempunyai karakteristik yang tetap, terjamin, serta terlepas dari cacat dalam perhitungan. Uji reliabilitas berfungsi untuk menyimpulkan apakah data yang dibuat dapat dipercaya (tangguh) atau tidak.⁵² Rumus koefisien reliabilitas *alfa cronbach* digunakan untuk menentukan reliabilitas suatu instrumen dengan rumus sebagai berikut⁵³:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

keterangan:

⁵¹ Budi Darma, *Statistika...*, hlm. 9-13.

⁵² Budi Darma, *Statistika...*, hlm. 17.

⁵³ Rahmi Ramadhani dan Nuraini Sri B., *Statistika...*, hlm. 135.

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = banyak butir soal

$\Sigma\sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varian butir

Selain menggunakan rumus diatas, uji reliabilitas juga dapat menggunakan spss. Langkah – langkahnya sebagai berikut:

- a) Buka program *SPSS*, kemudian klik *Variabel View*, lalu pada bagian *name* tulis intensitas dan akhlak. Pada *desimals* ubah menjadi angka 0.
- b) Selanjutnya klik *Data View*, dan masukkan data intensitas penggunaan *smartphone* dan akhlak siswa.
- c) untuk melakukan uji reliabilitas, klik *Analyze*, lalu klik *Scale*, kemudian klik *Reliability Analysis*, dan pindahkan semua item ke sebelah kanan
- d) Terakhir klik ok.⁵⁴

Dengan ketentuan taraf signifikansi 5% $dk = n - 2$:

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,50$, maka instrumen data yang digunakan dinyatakan reliabel
- b. Jika Cronbach's Alpha $\leq 0,50$, maka instrumen data yang digunakan dinyatakan tidak reliabel

⁵⁴ Budi Darma, *Statistika...*, hlm. 17-20.

3. Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistika deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan dan membuat hasil penelitian menjadi daftar distribusi frekuensi. Hal tersebut berguna untuk menjabarkan atau memberi pandangan terhadap objek yang diteliti melalui data sampel tanpa dilakukannya analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Langkah-langkahnya antara lain:

- a. Menentukan rentang skor

$$R = H - L$$

Keterangan:

R = *range*/ rentang data

H = skor tertinggi

L = skor terendah

- b. Menentukan kelas interval

$$K = 1 + 3.322 \log N$$

Keterangan:

K = jumlah kelas interval

Log = angka logaritma

N = jumlah sampel/ subjek

- c. Menentukan luas kelas interval

$$\text{Luas interval} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas interval}}$$

- d. Mencari Mean

$$\text{Variabel X, } \bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\text{Variabel Y, } \bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$$

- e. Mencari Standar Deviasi dan dimasukkan dalam rumus korelasi produk momen

$$SD = \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}$$

$$\Sigma X^2 = \Sigma X - \frac{(\Sigma X^2)}{N}$$

$$\Sigma Y^2 = \Sigma Y - \frac{(\Sigma Y^2)}{N}$$

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY}{\sqrt{\Sigma X^2 \Sigma Y^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi antara x dan y

x = $(x_i - \bar{x})$

y = $(y_i - \bar{y})$ ⁵⁵

- f. Menentukan Kategorisasi

$X > M + 1,5.SD$ = Sangat Tinggi

$M + 1,5.SD > X > M + 0,5.SD$ = Tinggi

$M + 0,5.SD > X > M - 0,5.SD$ = Sedang

$M - 0,5.SD > X > M - 1,5.SD$ = Rendah

$X < M - 1,5.SD$ = Sangat Rendah

Keterangan:

M = Rata-rata

SD = Standar Deviasi

X = nilai data⁵⁶

⁵⁵ Shodiq, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Pendidikan*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 44-46.

⁵⁶ Atikah Fairuz Renggani dan Putu Nugrahaeni Widadiasavitri, "Peran Self Compassion terhadap Psychological Well-Being Pengajar Muda di

4. Analisis Linear sederhana

a. Uji Asumsi

1) Uji normalitas

Uji normalitas merupakan suatu tes prasyarat tentang kepantasan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau nonparametrik. Dengan tes ini, sebuah data dari penelitian dapat diketahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Tes ini berhubungan dengan penggunaan statistik parametrik dan nonparametrik. Statistik parametrik dapat dipakai jika sebuah data lolos dari uji normalitas yang berarti data tersebut berdistribusi normal. Begitu pula sebaliknya, statistik nonparametrik dipakai apabila data tidak lolos dari uji normalitas yang berarti data tersebut berdistribusi tidak normal.⁵⁷ Dalam uji normalitas tersebut menggunakan rumus Kolmogorov-

Indonesia Mengajar”, *Jurnal Psikologi Udayana*, (Vol. 5, No. 2, Tahun 2018), hlm. 405.

⁵⁷ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi aksara, 2013), hlm. 278-279.

Smirnov dengan bantuan *SPSS*. Langkah-langkah pengujiannya yaitu⁵⁸:

- a) Buka program *SPSS*, kemudian klik *Variabel View*, lalu pada bagian *name* tulis intensitas dan akhlak. Pada *decimals* ubah menjadi angka 0.
- b) Selanjutnya klik *Data View*, dan masukkan data intensitas penggunaan *smartphone* dan akhlak siswa.
- c) untuk melakukan uji normalitas, klik *Analyze*, lalu klik *Nonparametric Test*, kemudian arahkan kursor pada *Legacy Dialogs*, dan klik *1-Sample K-S*.
- d) Setelah itu, centang pada bagian *normal*.
- e) Terakhir klik ok.

Dengan ketentuan jika hasilnya lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Begitu pula sebaliknya apabila hasilnya kurang dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

⁵⁸ Vivi Herlina, *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 78-82.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk apakah beberapa varian populasi yaitu sama atau tidak. Sebagai kriteria pengujian, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan varian dari dua data atau lebih adalah sama. Langkah-langkah pengujian homogenitas dengan bantuan *SPSS* adalah⁵⁹:

- a) Buka program *SPSS*, kemudian klik *Variabel View*, lalu pada bagian *name* tulis intensitas, akhlak, dan kelas. Pada *decimals* ubah menjadi angka 0.
- b) Selanjutnya klik *Data View*, dan masukkan data intensitas penggunaan *smartphone*, akhlak siswa dan kelas.
- c) Sesudah data terisi klik *Analyze*, lalu *Compare Mean*, kemudian klik *One Way Anova*.
- d) Setelah itu, untuk mencari tingkat homogenitas variabel X masukkan variabel intensitas ke dalam *Dependent List*, dan kelas ke dalam *Factor*, lalu klik *Options*.

⁵⁹ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 69-72.

- e) Kasih tanda centang pada *Homogeneity of variance test*, lalu klik *Continue*, dan klik ok.
 - f) Setelah itu, untuk mencari tingkat homogenitas variabel Y masukkan variabel akhlak ke dalam *Dependent List*, dan kelas ke dalam *Factor*, lalu klik *Options*.
 - g) Kasih tanda centang pada *Homogeneity of variance test*, lalu klik *Continue*, dan klik ok
- b. Tahapan Uji Hipotesis Regresi Linear Sederhana
- Uji hipotesis regresi linear sederhana mempunyai beberapa tahapan-tahapan, diantaranya menghitung koefisien regresi, menghitung R square, dan menghitung nilai t dengan rumus sebagai berikut:
- 1) Menghitung Analisis Ragam

Tabel 3.3 Analisis Ragam

	JK	Db	KT	F _{hitung}
Kelompok	JKK	dbK	$\frac{JKK}{dbK}$	$\frac{KTK}{KTG}$
Galat	JKG	dbG	$\frac{JKG}{dbG}$	
Total	JKT	dbT		

$$\begin{aligned}
JKK &= \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\
JKG &= \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\
dbK &= 1 \\
dbG &= N - 2 \\
KTK &= \frac{JKK}{dbK} \\
KTG &= \frac{JKG}{dbG} \\
F_{hitung} &= \frac{KTK}{KTG}
\end{aligned}$$

Keterangan:

JK = Jumlah Kuadrat
Db = Derajat bebas
KT = Kuadrat Tengah
F_{hitung} = Nilai F⁶⁰

Dengan ketentuan:

- a) Terima Ha, Jika nilai F_{hitung} > F_{tabel}, yang berarti intensitas penggunaan *Smartphone* berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa.
- b) Tolak Ha, Jika nilai F_{hitung} < F_{tabel}, yang berarti intensitas penggunaan *Smartphone* tidak berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa.

⁶⁰ Agus Widodo dan Kwardiniya Andawaningtyas, *Pengantar Statistika*, (Malang: UB Press, 2017), hlm. 142

2) Menghitung Nilai t

$$t = \frac{\bar{X}_1 - X_2}{\sqrt{\frac{\Sigma \bar{X}_1^2 - \Sigma X^2}{n(n-1)}}$$

t = nilai t

\bar{X}_1 dan \bar{X}_2 = rata – rata sampel

$\Sigma \bar{X}_1$ dan $\Sigma \bar{X}_2$ = jumlah kuadrat sampel

N = jumlah anggota sampel⁶¹

Dengan ketentuan:

- a) Terima H_a , jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang berarti intensitas berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa.
- b) Tolak H_a , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, yang berarti intensitas tidak berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa.

3) Menghitung Koefisien Regresi

- a) Menentukan harga a dan b, menggunakan rumus:

$$a = \frac{\Sigma Y \cdot \Sigma X^2 - \Sigma X \cdot \Sigma XY}{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{N \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

⁶¹ Husaini Usman dan Purnomo S. Akbar, *Pengantar Statistika: Cara Mudah Memahami Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 136.

- b) Mencari persamaan regresi, menggunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel kriterium (nilai yang diprediksikan)

a = konstanta regresi, jika harga x = 0

b = koefisien regresi (gradien)

Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai b = positif, maka arah intensitas penggunaan *smartphone* terhadap akhlak siswa adalah positif. Sedangkan, jika nilai b = negatif, maka arah intensitas intensitas penggunaan *smartphone* terhadap akhlak siswa adalah negatif.⁶²

Adapun Uji Regresi Linier Sederhana menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) Buka program *SPSS*, kemudian klik *Variabel View*, lalu pada bagian *name* tulis intensitas dan akhlak. Pada *desimals* ubah menjadi angka 0.

⁶² Harsiti dkk, "Penerapan Metode Regresi Linier Sederhana Untuk Prediksi Persediaan Obat Jenis Tablet", *Jurnal Sistem Informasi*, (Vol. 9, No. 1, tahun 2022), hlm. 13.

- 2) Selanjutnya *klik Data View*, dan masukkan data intensitas penggunaan *smartphone* dan akhlak siswa.
 - 3) *klik Regression*, lalu *klik Linier*.
 - 4) kemudian masukkan data intensitas pada kotak *independent*, dan data Akhlak pada kotak *dependent*.
 - 5) Terakhir *klik ok*⁶³
5. Kesimpulan
- a. Terima H_a , jika $H_a = \beta \neq 0$ yang berarti intensitas penggunaan *smartphone* berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa.
 - b. Tolak H_a , jika $H_o = \beta = 0$ yang berarti intensitas penggunaan *smartphone* tidak berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa.

⁶³ Ivan Fanani Qomsuddin dan Siti Romlah, *Analisis Data Kuantitatif dengan Program IBM SPSS Statistik 20.0*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 75-77.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Madrasah

Nama Sekolah	: MTs Salafiyah Simbang Kulon I
Alamat	: Jl. KH. Abdul Wahab, Simbang Kulon /Buaran, Pekalongan
No. Telephon	: (0285) 4420595
Nama Yayasan	: Yayasan Madrasah Salafiyah Simbang Kulon
NSM	: 1212 3326 0001
NPSN	: 20364572
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi B
Tahun Didirikan	: 1959
Tahun Beroperasi	: 1987
Luas Tanah	: 1020 m ²
Luas Bangunan	: 840 m ²

2. Visi, misi, dan tujuan madrasah

a. Visi

Terciptanya Insan muslim yang unggul dalam intelektual, kaya dalam amal, anggun dalam bermoral dan kuat dalam imtaq (Iman dan Taqwa).

b. Misi

- 1) Memiliki Intelektual tinggi
- 2) Memiliki Akhlak mulia
- 3) Memiliki sikap setia kawan
- 4) Menjadi generasi yang berimandan bertaqwa kepada Allah Swt

c. Tujuan Madrasah

- 1) Membentuk peserta didik yang berilmu, beriman dan berakhlaq mulia
- 2) Membentuk peserta didik yang cakap, mampu memahami ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama.
- 3) Membentuk peserta didik yang berkarakter Ahlussunnah waljamaah dan berjiwa arif, santun dalam bertutur kata dan bertindak
- 4) Membentuk peserta didik yang berlatar belakang budaya kerja produktif
- 5) Peserta didik naik kelas 100% secara normatif.

- 6) Peserta didik memperoleh nilai AKM dengan nilai rata-rata 7.00.
- 7) Peserta didik dapat meraih juara pada event/lomba lomba mapel tingkat kabupaten, karisidenan, dan propinsi
- 8) Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan disekolah favorit di Pekalongan dan sekitarnya
- 9) Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal asmaul husna, tahlil dan surat yasin
- 10) Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
- 11) Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu dan ber jamaah
- 12) Peserta didik termotivasi untuk bersodaqoh
- 13) Memperoleh kemenangan dalam setiap even/lomba olah raga di tingkat kecamatan/kabupaten/ propinsi.
- 14) Kreatifitas seni peserta didik dapat ditampilkan dalam acara HUT RI, HUT Madrasah, perpisahan siswa kelas IX dan jambore pramuka.
- 15) Peserta didik dapat membuat pakaian jadi.
- 16) Tertanamnya jiwa dan sikap kedisiplinan pada peserta didik.

3. Data Dewan Guru

Tabel 4.1 Daftar Dewan Guru

NO	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Zufar Fainan, S.H.I	Kepala Madrasah	Sarjana
2	Moh. Fakhri, S. Ag	Guru	Sarjana
3	Royyan Faiz, S.Pd.	Guru	Sajana
4	M. Husnan, S.Sy	Guru	Sarjana
5	Sulkhan Abid, S.Pd.I	Guru	Sarjana
6	Idham Arief, S.Pd.I	Guru	Sarjana
7	Kholid Faesal Ya`kub	Guru	Sarjana
8	Abdur Rohim, S.Ag	Guru	Sarjana
9	Drs. Agus Supriyanto,	Guru	Sarjana
10	Drs. M. Kamin	Guru	Sarjana
11	Lutfi eko hidayat	Guru	Sarjana
12	Imam Budi Santosa, S.Pd.I	Guru	Sarjana
13	Zaenal Abidin Al-Khafidz	Guru	Sarjana
14	Agus Salim, S.Ag	Guru	Sarjana
16	Mas'ud, SS	Guru	Sarjana
17	Khasyanto, S.Pd	Guru	Sarjana
18	Abdullah kafabihi, S.Pd.I	Guru	Sarjana
19	Nur khafidz	Staff	SLTA
20	Rian Pambudi	Staff	D2
21	Bilal, S.pd.I	Staff	Sarjana
22	Rofiuddin	Staff	Sarjana

4. Data Peserta Didik

Tabel 4.2 Daftar Peserta Didik

NO	KELAS	L	P
1	VII	144	0
2	VIII	144	0
3	IX	140	0
Jumlah		428	0

B. Analisis Data

1. Hasil

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu kuesioner yang dibagikan kepada peserta didik sebagai respondennya, dan berjumlah 80 peserta didik. Sebelum didistribusikan kuesioner perlu diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Adapun jumlah item yang digunakan dalam instrumen kuesioner ini berjumlah 35 item. Pernyataan tentang intensitas penggunaan *smartphone* sebanyak 15 item dan pernyataan tentang akhlak peserta didik berjumlah 20 item.

a. Uji Validitas

1) Uji Validitas Variabel X

Tabel 4.3 Uji Validitas Variabel X

N = 80			
	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0.722	0.220	Valid
2	0.561	0.220	Valid
3	0.530	0.220	Valid
4	0.612	0.220	Valid
5	0.570	0.220	Valid
6	0.763	0.220	Valid
7	0.511	0.220	Valid
8	0.514	0.220	Valid
9	0.708	0.220	Valid
10	0.682	0.220	Valid
11	0.066	0.220	Tidak Valid
12	0.770	0.220	Valid
13	0.729	0.220	Valid
14	0.690	0.220	Valid
15	0.646	0.220	Valid

Hasil uji validitas instrumen variabel x pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebanyak 14 item pernyataan menghasilkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel sehingga 14 item pernyataan tersebut valid, yang artinya 14 item pernyataan tersebut mampu mewakili karakteristik variabel intensitas penggunaan *smartphone* (x). Sebaliknya, item

pernyataan pada no.11 r tabel lebih besar dari r hitung sehingga item instrumen pernyataan no.11 tidak valid.

2) Uji Validitas Variabel Y

Tabel 4.4 Uji Validitas Variabel Y

N = 80			
	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0.484	0.220	Valid
2	0.445	0.220	Valid
3	0.635	0.220	Valid
4	0.365	0.220	Valid
5	0.486	0.220	Valid
6	0.477	0.220	Valid
7	0.204	0.220	Tidak Valid
8	0.361	0.220	Valid
9	0.484	0.220	Valid
10	0.338	0.220	Valid
11	0.501	0.220	Valid
12	0.526	0.220	Valid
13	0.423	0.220	Valid
14	0.233	0.220	Valid
15	0.490	0.220	Valid
16	0.351	0.220	Valid
17	0.543	0.220	Valid
18	0.448	0.220	Valid
19	0.456	0.220	Valid
20	0.595	0.220	Valid

Hasil uji validitas instrumen variabel y pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebanyak 19 item pernyataan menghasilkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel sehingga 19 item pernyataan tersebut valid, yang artinya 14 item pernyataan tersebut mampu mewakili karakteristik variabel akhlak siswa (y). Sebaliknya, item pernyataan pada no.7 r tabel lebih besar dari r hitung sehingga item instrumen pernyataan no.7 tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

1) Uji Reliabilitas Variabel X

Tabel 4.5 Uji Reliabilitas Variabel X

Cronbach's Alpha	N of Items
,881	15

Hasil uji reliabilitas instrumen variabel x menunjukkan nilai 0,881, sehingga Cronbach's Alpha lebih dari 0.50 maka instrumen variabel x dinyatakan reliabel, yang artinya konsisten.

2) Uji Reliabilitas Variabel Y

Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items
,783	20

Hasil uji reliabilitas instrumen variabel x menunjukkan nilai 0,881, sehingga Cronbach's Alpha lebih dari 0.50 maka instrumen variabel x dinyatakan reliabel, yang artinya konsisten.

c. Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistika deskriptif meliputi penghitungan rentang skor, kelas interval, luas kelas interval, rata-rata, standar deviasi, dan klasifikasi nilai data. Adapun cara perhitungannya sebagai berikut:

1) Data Intensitas penggunaan *Smartphone*

Data mengenai Intensitas Penggunaan *Smartphone* siswa MTsS Simbang Kulon 01 didapat melalui kuesioner yang berjumlah 15 item pernyataan yang disebarakan kepada 80 responden.

Masing-masing pernyataan berisi 5 jawaban dengan nilai 1-5.

Berdasarkan data yang telah diperoleh tersebut, perlu menghitung rentang skor, kelas interval, luas kelas interval untuk menentukan kualitas data dari Intensitas Penggunaan *Smartphone* dengan rumus:

a) Menghitung Rentang Skor

Tabel 4.7 Rentang Skor Variabel X

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean
Intensitas	80	40	21	61	45,61
Valid N (listwise)	80				

$$R = H - L$$

$$R = 61 - 21$$

$$R = 40$$

b) Menentukan kelas interval

$$K = 1 + 3,322 \log N$$

$$K = 1 + 3,322 \log 80$$

$$K = 1 + 3,322 \cdot 1,903$$

$$K = 1 + 6,322$$

$$K = 7,322... \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 7$$

c) Menentukan luas kelas interval

$$\text{Luas interval} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas interval}}$$

$$\text{Luas interval} = \frac{40}{7}$$

Luas interval = 5,714... → dibulatkan menjadi 6

Dari hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh kualitas dari Intensitas Penggunaan *Smartphone* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Skor X

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	21 – 26	6	7,5%
2	27 – 32	3	3,75%
3	33 – 38	7	8,75%
4	39 – 44	13	16,25%
5	45 – 50	25	31,25%
6	51 – 56	16	20%
7	57 – 62	10	12,5%
Total	80	100%	

Hasil distribusi frekuensi skor x pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa frekuensi variabel Intensitas Penggunaan *Smartphone* siswa MTsS Simbang Kulon 01 Buaran Pekalongan terbanyak yaitu pada interval 45 - 50 sebanyak 25 responden dengan persentase 31,25%, sedangkan frekuensi terkecil yaitu pada interval 27 – 32 sebanyak 3 responden dengan persentase 3,75%.

d) Nilai rata-rata Intensitas Penggunaan *Smartphone*

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$X = \frac{3649}{80}$$

$$X = 45,61$$

e) Menentukan standar deviasi Intensitas Penggunaan *Smartphone*

Tabel 4.9 Tabel Bantu Standar Deviasi X

No	Interval	<i>Fi</i>	<i>Xi</i>	<i>Xi . Fi</i>	(<i>Xi</i> – X)	(<i>Xi</i> – X) ²
1	21 – 26	6	23,5	141	-22,11	488,852
2	27 – 32	3	29,5	88,5	-16,11	259,532
3	33 – 38	7	35,5	248,5	-10,11	102,212
4	39 – 44	13	41,5	539,5	-4,11	16,892
5	45 – 50	25	47,5	1187,5	1,89	3,572
6	51 – 56	16	53,5	856	7,89	62,252
7	57 – 62	10	59	590	13,39	179,2921
Jumlah		80	290	3651	-29,27	1112,603

$$S = \sqrt{\frac{fi.(Xi - X)^2}{N}}$$

$$S = \sqrt{\frac{7525,045}{80}}$$

$$S = \sqrt{94,06306}$$

$$S = 9,699....$$

Setelah menghitung nilai mean sejumlah 46,71 dan standar deviasi sejumlah 9,699, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis nilai mean yang diperoleh menjadi interval kategori untuk mengetahui klasifikasi nilai Intensitas Penggunaan *Smartphone*.

- a) $X > M + 1,5.SD$
 $= X > 45,61 + (1,5)(9,699)$
 $= X > 60,158 \rightarrow 60$ keatas
- b) $M + 0,5.SD < X < M + 1,5.SD$
 $= 45,61 + (0,5)(9,699) < X < 61$
 $= 50,459 \rightarrow 51 - 60$
- c) $M - 0,5.SD < X < M + 0,5.SD$
 $= 45,61 - (0,5)(9,699) < X < 51$
 $= 40,760 \rightarrow 41 - 50$
- d) $M - 1,5.SD < X < M - 0,5.SD$
 $= 45,61 - (1,5)(9,699) < X < 41$
 $= 31,061 \rightarrow 31 - 40$
- e) $X < M - 1,5.SD$
 $= 31$ kebawah

**Tabel 4.10 Klasifikasi Intensitas Penggunaan
*Smartphone***

Rata-rata	Nilai Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
45,61	>60 (60 keatas)	Sangat Tinggi	2	2,5%
	51 – 60	Tinggi	24	30%
	41 – 50	Sedang	35	43,75%
	31 – 40	Rendah	11	13,75%
	<31 (31 kebawah)	Sangat Rendah	8	10%

Hasil klasifikasi Intensitas Penggunaan *smartphone* pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa frekuensi variabel Intensitas Penggunaan *Smartphone* siswa MTsS Simbang Kulon 01 Buaran Pekalongan terbanyak yaitu pada interval 41-50 sebanyak 35 responden persentase 43,75% dengan kriteria sedang, dan frekuensi terkecil yaitu pada interval > 60 sebanyak 2 responden persentase 2,5% dengan kriteria sangat tinggi. Sedangkan, rata-rata Intensitas Penggunaan *Smartphone* pada siswa MTsS Simbang Kulon 01 adalah 45,61 berada pada nilai interval 41 – 50 dengan kriteria sedang.

2) Data Akhlak Peserta Didik

Data mengenai Akhlak Peserta Didik MTsS Simbang Kulon 01 didapat melalui kuesioner yang

berjumlah 19 item pernyataan yang disebarkan kepada 80 responden. Masing-masing pernyataan berisi 5 jawaban dengan nilai 1-5.

Berdasarkan data yang telah diperoleh tersebut, perlu menghitung rentang skor, kelas interval, luas kelas interval untuk menentukan kualitas data dari Akhlak Peserta Didik dengan rumus:

a) Menghitung Rentang Skor

Tabel 4.11 Rentang Skor Variabel Y

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean
Akhlak	80	40	52	92	74,61
Valid N (listwise)	80				

$$R = H - L$$

$$R = 92 - 52$$

$$R = 40$$

b) Menentukan kelas interval

$$K = 1 + 3,322 \log N$$

$$K = 1 + 3,322 \log 80$$

$$K = 1 + 3,322 \cdot 1,903$$

$$K = 1 + 6,322$$

$$K = 7,322... \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 7$$

c) Menentukan luas kelas interval

$$\text{Luas interval} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas interval}}$$

$$\text{Luas interval} = \frac{40}{7}$$

Luas interval = 5,714... → dibulatkan menjadi 6

Dari hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh kualitas dari Akhlak Peserta Didik yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Skor Y

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	52 – 57	1	1,25%
2	58 – 63	3	3,75%
3	64 – 69	18	22,5%
4	70 – 75	22	27,5%
5	76 – 81	22	27,5%
6	82 – 87	9	11,25%
7	88 – 93	5	6,25%
Total		80	100%

Hasil distribusi frekuensi skor Y pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa frekuensi variabel akhlak siswa MTsS Simbang Kulon 01 Buaran Pekalongan terbanyak yaitu pada interval 70 - 75 dan 76 – 81 sebanyak 22 responden dengan persentase 27,5%, sedangkan frekuensi terkecil yaitu pada interval 52 - 57 sebanyak 1 responden dengan persentase 1,25%.

d) Nilai rata-rata Akhlak Peserta Didik

$$X = \frac{\sum y}{N}$$

$$X = \frac{5969}{80}$$

$$X = 74,61$$

e) Menentukan standar deviasi Intensitas Penggunaan *Smartphone*

Tabel 4.13 Tabel Bantu Standar Deviasi (Y)

No	Interval	Fi	Xi	Xi . Fi	(Xi - X)	(Xi - X) ²	fi. (Xi - X) ²
1	52 - 57	1	54,5	54,5	-20,11	404,412	404,412
2	58 - 63	3	60,5	181,5	-14,11	199,092	597,276
3	64 - 69	18	66,5	1197	-8,11	65,772	1183,897
4	70 - 75	22	72,5	1595	-2,11	4,452	97,946
5	76 - 81	22	78,5	1727	3,89	15,132	332,906
6	82 - 87	9	84,5	760,5	9,89	97,812	880,308
7	88 - 93	5	90	450	15,39	236,852	1184,261
Jumlah		80	507	5965,5	-15,27	1023,534	4681,006

$$S = \sqrt{\frac{f_i.(X_i - X)^2}{N}}$$

$$S = \sqrt{\frac{4681,006}{80}}$$

$$S = \sqrt{58,512575}$$

$$S = 7,649\dots$$

Setelah menghitung nilai mean sejumlah 74,61 dan standar deviasi sejumlah 7,649, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis nilai mean yang diperoleh menjadi interval kategori untuk mengetahui klasifikasi nilai Akhlak Peserta Didik dengan rumus:

- a) $X > M + 1,5.SD$
 $= X > 74,61 + (1,5)(7,649)$
 $= 86,083 \rightarrow 86$ keatas
- b) $M + 0,5.SD < X < M + 1,5.SD$
 $= 74,61 + (0,5)(7,649) < X < 87$
 $= 78,434 \rightarrow 78 - 86$
- c) $M - 0,5.SD < X < M + 0,5.SD$
 $= 74,61 - (0,5)(7,649) < X < 78$
 $= 70,785 \rightarrow 71 - 77$
- d) $M - 1,5.SD < X < M - 0,5.SD$
 $= 74,61 - (1,5)(7,649) < X < 71$
 $= 63,136 \rightarrow 63 - 70$

e) $X < M - 1,5.SD$
 $= X < 63 \rightarrow 63$ kebawah

Tabel 4.14 Klasifikasi Akhlak Siswa

Rata-rata	Nilai Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
74,61	>86 (86 keatas)	Sangat Tinggi	6	7,5%
	78 – 86	Tinggi	20	25%
	71 – 77	Sedang	29	36,25%
	63 – 70	Rendah	22	27,5%
	<63 (63 kebawah)	Sangat Rendah	3	3,75%

Hasil Klasifikasi akhlak siswa pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa frekuensi variabel Akhlak siswa MTsS Simbang Kulon 01 Buaran Pekalongan terbanyak yaitu pada interval 71-77 sebanyak 29 responden persentase 36,25% dengan kriteria sedang, dan frekuensi terkecil yaitu pada interval < 63 sebanyak 3 responden persentase 3,75% dengan kriteria sangat rendah. Sedangkan, rata-rata Akhlak siswa MTsS Simbang Kulon 01 adalah 74,61 berada pada nilai interval 71-77 dengan kriteria sedang.

d. Analisis Linier Sederhana

- 1) Uji Asumsi
 - a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan rumus kolmogorov smirnov adalah: Jika nilai signifikasi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan, Jika nilai signifikasi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.15 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,65195672
	Absolute	,048
Most Extreme Differences	Positive	,043
	Negative	-,048
Kolmogorov-Smirnov Z		,433
Asymp. Sig. (2-tailed)		,992

Hasil uji normalitas pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,992 lebih besar dari 0,05. Maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan tetapi bukan syarat mutlak dalam analisis data. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah: Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka varian data adalah sama (homogen). Sedangkan, Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka varian data adalah tidak sama (tidak homogen)

Tabel 4.16 Uji Homogenitas Variabel X

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,071	1	78	,790

Hasil uji homogenitas variabel X pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai signifikansi

(Sig.) sebesar 0,790 lebih besar dari 0,05. Maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji homogenitas dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen (sama).

Tabel 4.17 Uji Homogenitas Variabel Y

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,431	1	78	,513

Hasil uji homogenitas variabel Y pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,513 lebih besar dari 0,05. Maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji homogenitas dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen (sama).

- 2) Tahapan Uji Hipotesis Regresi Linier Sederhana
 - a) Analisis Ragam

Tabel 4.18 Analisis Ragam

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	181,345	1	181,345	3,058	,084 ^b
Residual	4625,643	78	59,303		
Total	4806,987	79			

Hasil analisis ragam pada tabel 4.18 menunjukkan nilai F_{hitung} adalah 3,058, dengan taraf signifikansi 10% dengan $df = 78$ diperoleh F_{tabel} sebesar 2,77. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang artinya intensitas penggunaan *smartphone* berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa.

b) Uji t

Tabel 4.19 Nilai Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	81,694	4,140		
Intensitas Smartphone	-,155	,089	-,194	-1,749	,084

Hasil dari nilai uji t menunjukkan bahwa signifikansinya yaitu 0,084, dengan taraf signifikansi 10%, maka nilai uji t $< 0,1$ yang artinya intensitas penggunaan *smartphone* berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa.

c) Menentukan Koefisien Regresi

Tabel 4.20 Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	81,694	4,140		19,732	,000
Intensitas Smartphone	-,155	,089	-,194	-1,749	,084

Hasil penghitungan koefisien regresi pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa nilai a sebesar 81,694 yang artinya jika nilai x adalah 0, maka y memiliki nilai sebesar 81,694. Sedangkan nilai koefisien b adalah sebesar -0,155, artinya jika intensitas menggunakan *smartphone* (x) meningkat 1 satuan, maka akhlak siswa (y) akan menurun sebesar 0,155. Dengan demikian, persamaan garis regresinya diperoleh $\hat{Y} = 81,694 - 0,155X$ yang berarti arah intensitas penggunaan *smartphone* terhadap akhlak siswa adalah negatif.

d) Koefisien Determinasi

Tabel 4. 21 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,194 ^a	,038	,025	7,701

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel 4.21 menunjukkan bahwa nilai 0,038 yang artinya pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap akhlak siswa sebesar 3,8% dan untuk 96,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

2. Pembahasan

Dari analisis Uji hipotesis yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* berpengaruh signifikan terhadap akhlak pada taraf signifikansi 10%. Dan hasil klasifikasi Intensitas Penggunaan *smartphone* menunjukkan bahwa frekuensi variabel Intensitas Penggunaan *Smartphone* siswa MTsS Simbang Kulon 01 Buaran Pekalongan terbanyak yaitu pada interval 41-50 sebanyak 35 responden persentase 43,75% dengan kriteria sedang, dan frekuensi terkecil yaitu pada interval > 60 sebanyak 2

responden persentase 2,5% dengan kriteria sangat tinggi. Sedangkan, rata-rata Intensitas Penggunaan *Smartphone* pada siswa MTsS Simbang Kulon 01 adalah 45,61 berada pada nilai interval 41 – 50 dengan kriteria sedang. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat intensitas penggunaan *smartphone* paling banyak termasuk dalam kategori sedang pada interval 41-50.

Hasil penelitian Sinar menunjukkan bahwa hasil angket pada variabel intensitas penggunaan *smartphone* di MTS DDI 1 Palopo paling banyak tergolong pada kategori sangat sering dengan frekuensi 16 orang persentase 52%.⁶⁴ Hal tersebut sejalan dengan penelitian Lia Lutfiana, yang menunjukkan bahwa tingkat intensitas penggunaan *handphone android* SMK Ma'arif NU 01 Semarang paling banyak tergolong pada kategori sering dengan frekuensi 30 orang persentase 43%.⁶⁵ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa hasil angket pada variabel intensitas penggunaan *smartphone* di MTsS Simbang Kulon 01 Buaran Pekalongan paling banyak tergolong pada kategori sedang dengan frekuensi 35 orang persentase 43,75%.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan Kepala Sekolah dan guru akidah akhlak yang menyatakan

⁶⁴ Sinar, “Pengaruh...”, hlm. 60.

⁶⁵ Lia Lutfiana, “Pengaruh...”, hlm. 66.

bahwa kebijakan sekolah tidak boleh membawa dan menggunakan *smartphone* kecuali sebagai sarana penunjang ujian. Dengan peraturan yang melarang siswanya dalam mengoperasikan *smartphone* di lingkungan sekolah tersebut, mengakibatkan berkurangnya nilai variabel intensitas penggunaan *smartphone*.

Menurut Sari dan Mitsalia dalam Putriana menyatakan bahwa durasi pemakaian gadget dalam intensitas sedang yaitu lebih dari 40-60 menit/hari dan frekuensi pemakaian gadget dalam intensitas sedang yaitu penggunaan maksimal 2 kali pemakaian.⁶⁶

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* siswa sangat dipengaruhi oleh durasi dan frekuensi yakni seberapa lama penggunaan *smartphone* dan tingkat keseringan siswa dalam menggunakan *smartphone*.

Hasil Klasifikasi akhlak siswa menunjukkan bahwa frekuensi variabel Akhlak siswa MTsS Simbang Kulon 01 Buaran Pekalongan terbanyak yaitu pada interval 71-77 sebanyak 29 responden persentase 36,25% dengan kriteria sedang, dan frekuensi terkecil yaitu pada interval < 63

⁶⁶ Khairul Putriana dkk, "Hubungan Durasi dan Intensitas Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) di TK Cendikia Desa Lingsar Tahun 2019", *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, (Vol. 7, No. 2 Tahun 2019), hlm. 10.

sebanyak 3 responden persentase 3,75% dengan kriteria sangat rendah. Sedangkan, rata-rata Akhlak siswa MTsS Simbang Kulon 01 adalah 74,61 berada pada nilai interval 41 – 50 dengan kriteria sedang. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat akhlak siswa termasuk dalam kategori sedang.

Hasil penelitian Nurul Pangesty menunjukkan bahwa hasil angket pada variabel akhlak siswa di SDN 060 Bengkulu Utara paling banyak tergolong pada kriteria sedang dengan frekuensi 16 persentase 80%.⁶⁷ Dan berdasarkan hasil penelitian Anik Qotrunada Munawaroh, menunjukkan bahwa hasil angket pada variabel akhlak siswa di SMPN 2 Dukuhturi Tegal paling banyak tergolong pada kategori sedang dengan rata-rata 155,91.⁶⁸ Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang menunjukkan bahwa hasil angket pada variabel akhlak siswa MTsS Simbang Kulon 01 Buaran Pekalongan paling banyak tergolong pada kriteria sedang dengan frekuensi 35 orang dengan persentase 36,25%.

⁶⁷ Nurul Pangesti, “Pengaruh handphone terhadap akhlak siswa dalam berperilaku di SDN 060 Bengkulu Utara”, *Skripsi*, (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2019), hlm. 67.

⁶⁸ Anik Qotrunada Munawaroh, “Pengaruh Intensitas Pendidikan Islam dalam Keluarga Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMPN Dukuhturi Kendal”, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2022), hlm. 70.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan guru akidah akhlak yang menyatakan bahwa :

“akhlak siswa MTsS Simbang Kulon 01 Buaran Pekalongan tergolong bagus, baik didalam sekolah maupun diluar sekolah, walaupun tidak sedikit juga yang masih kurang bagus dan itu juga menjadi tugas utama guru untuk membimbing siswanya kearah yang lebih baik.”

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan, dengan melihat kehidupan yang semakin kompleks memberikan dampak buruk terhadap akhlak seseorang. Sehingga untuk menjadi seseorang yang berakhlak harus senantiasa bertakwa kepada Allah, melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa pada taraf signifikansi 10%. Dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 81,694 - 0,155X$ yang berarti arah pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap akhlak siswa adalah negatif.

Berdasarkan hasil Koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,038 artinya sumbangan intensitas penggunaan *smartphone* adalah sebesar 3,8%. Dengan analisis hasil koefisien determinasi tersebut juga diketahui bahwa variabel X memiliki kontribusi 3,8% terhadap variabel Y.

Sedangkan 96,2% lainnya merupakan sumbangan dari variabel bebas lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Menurut Abidah dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan *gadget/ smartphone* berdampak pada degradasi moral anak, yang diakibatkan oleh tidak terkontrolnya penggunaan *gadget* pada anak.⁶⁹ Hal ini sejalan dengan penelitian Riska Ardia Nova yang menyatakan bahwa penggunaan *smartphone* lebih banyak memberikan dampak negatif terhadap remaja dibandingkan dengan dampak positif yang ditimbulkan. Hal negatif tersebut diantaranya: menghabiskan waktu, menjadikan malas, merosotnya akhlak remaja, dan kurangnya rasa empati.⁷⁰ Dari beberapa pernyataan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *smartphone* berpengaruh negatif terhadap akhlak siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian telah dilakukan secara optimal, namun peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian ini masih terdapat banyak keterbatasan. Adapun beberapa keterbatasan yang dimaksud oleh peneliti adalah sebagai berikut: Keterbatasan

⁶⁹ Abidah, "Dampak...", hlm. 2724.

⁷⁰ Riska Ardia Nova, "Dampak...", hlm. 86.

waktu, tenaga, dan dana yang dimiliki, sehingga penelitian ini hanya terbatas pada siswa MTsS Simbang Kulon 01 Buaran Pekalongan serta variabel yang diujikan sebatas akhlak kepada Allah dan sesama manusia tidak meliputi akhlak kepada alam. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi dalam penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa peneliti telah berhasil dengan lancar dan sukses.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian dan hasil analisis tentang “Pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap akhlak siswa di MTsS Simbang Kulon 01 Buaran Pekalongan”, serta sesuai dengan perumusan masalah yang ada maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tingkat intensitas penggunaan *smartphone* siswa MTsS Simbang Kulon 01 Buaran Pekalongan dikategorikan sedang, yang mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 45,61 dengan 35 responden persentase 43,75% berada pada interval 41-50.
2. Tingkat Akhlak siswa MTsS Simbang Kulon 01 Buaran Pekalongan dikategorikan sedang, yang mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 74,61 dengan 29 responden persentase 36,25% berada pada interval 71-77.
3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* berpengaruh negatif signifikan terhadap akhlak siswa pada taraf signifikansi 10%. Koefisien determinasi pada pengujian hipotesis diatas menunjukkan nilai 0,038 yang artinya pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap akhlak siswa sebesar 3,8% dan untuk

96,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari peneliti, tanpa mengurangi rasa hormat peneliti terhadap semua pihak, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan beberapa saran yang sekiranya bermanfaat untuk semua pihak yang berkaitan dengan masalah yang disusun dalam skripsi tentang pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap akhlak siswa di MTsS Simbang Kulon 01 Buaran Pekalongan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Pihak Sekolah hendaknya tetap mempertahankan aturan pelarangan pengoperasian *smartphone* dalam lingkungan sekolah agar para peserta didik mampu fokus terhadap pembelajarannya.

2. Bagi Pihak Guru

Guru sebagai pendidik diharapkan dapat membimbing peserta didiknya agar mendapatkan pemahaman dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari tentang akhlak yang baik.

3. Bagi Pihak Siswa

Peserta didik hendaknya mampu meneladani sifat baik seorang guru dan menjauhi sifat yang buruknya, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

4. Bagi Orang Tua

- a. Hendaknya orang tua memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap anaknya, serta memberikan materi tentang akhlak.
- b. Apabila tidak mampu dalam memberikan bimbingan hendaknya orang tua memondokkan anaknya di pondok pesantren sekitar sekolahan agar para siswa lebih fokus dalam menimba ilmu agama dan tidak ketergantungan pada *smartphone*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, “Dampak Penggunaan Gadget terhadap Degradasi Moral Pelajar”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 5, No. 1, 2023.
- Afriantoni, Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Amin, Samsul Munir.. Ilmu Akhlak. Jakarta: Amzah. 2022.
- Anshori, Muslich dan Sri Iswati. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Surabaya: Airlangga University Press. 2017.
- Arfiani, Ima. “Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab Bidayatul Hidayah terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Tugurejo Semarang”. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo. 2020.
- As-Suyuti, Jalaluddin. Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya Ayat Al-Qur’an. terj. Abdul Hayyie dkk. Jakarta: Gema Insani. 2008.
- Darma, Budi. Statistika Penelitian Menggunakan SPSS. Jakarta: Guepedia. 2021.
- Darmiah. “Hakikat Peserta Didik dalam Pendidikan Islam”. *Jurnal Mudasrrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. Vol. 11, No. 1. 2021.
- Etnanta, Yunar Chaerdinan dan Ana Irhandayaningsih. “Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Minat Baca Siswa SMA Negeri 1 Semarang”. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. Vol. 6 No. 1. 2017.
- Farida, Ai dkk. “Optimasi Gadget dan Implikasinya terhadap Pola Asuh Anak”. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 1, No. 8. 2021.

- Firdaus. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Riau: CV. DOTPLUS Publisher. 2021.
- Gunawan, Ce. Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data. Yogyakarta: Deepublish. 2020.
- Hamid, Abdul dan Riris Aishah P. Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Eksperimen. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. 2022.
- Harsiti dkk. “Penerapan Metode Regresi Linier Sederhana Untuk Prediksi Persediaan Obat Jenis Tablet”. Jurnal Sistem Informasi. Vol. 9, No. 1. 2022.
- Hasnawati. “Akhlak Kepada Lingkungan”. Jurnal Pendais. Vol. 2, No. 2. 2020.
- Herlina, Vivi. Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2019.
- Hermawan, Iwan. Metodologi penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode). Kuningan: Hidayatul Quran. 2019.
- Hidayat, Didin Nuruddin. Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Widina Bhakti Persada. 2021.
- Huda, Miftahul. Reformasi Akhlak: “Sebuah Risalah untuk Semesta”. Sukabumi: CV. Jejak. 2021.
- Jannah, Miftakhul. “Studi Komprasi Akhlak terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School dengan Siswa Boarding School di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta”. Jurnal Al-Thariqah. Vol. 3, No. 2. 2018.

- Karim, Abdul dkk. Pengantar Teknologi Informasi. Sumatra Utara: Yayasan Labuhan Batu Berbagai Gemilang. 2020.
- Lubis, Agus Salim. “Konsep Akhlak dalam Pemikiran Al-Ghazali”. Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam, Vol. 6, No. 1. 2012.
- Lutfiana, Lia. “Pengaruh Penggunaan Alat Komunikasi HP Android terhadap Akhlak Sosial di Sekolah Siswa SMK Ma’arif NU 01 Semarang”. Skripsi. Semarang: Hakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 2018.
- Mabruri, Rizza Andi. “Pengaruh Intensitas Penggunaan Game terhadap Kedisiplinan Sholat Lima Waktu Siswa SMP Negeri 44 Semarang”. Skripsi. Semarang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo. 2022.
- Mahmud, Akilah. “Akhlak Islami Menurut Ibnu Miskawaih”, Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah, Vol. 6, No. 1. 2020.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. Analisis Data Penelitian dengan Statistik. Jakarta: PT Bumi aksara. 2013.
- Muna, Nailil. “Pengaruh Puasa Senin Kamis terhadap Akhlak Sabar Santri Darul Falah Be-Songo Semarang”. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 2019.
- Munawaroh, Anik Qotrunada. “Pengaruh Intensitas Pendidikan Islam dalam Keluarga Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMPN Dukuhturi Kendal”. Skripsi. Semarang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo. 2022.
- Nasirudin, Mohammad. Pendidikan Tasawuf. Semarang: Rasail Group. 2010.
- Ni'mah, Shofwatin. “pengaruh intensitas penggunaan jejaring sosial facebook terhadap akhlak sisiwa kelas VIII MTs Hasan Kafrawi

- Mayong Jepara”. skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo. 2018.
- Nova, Riska Ardia. “Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Akhlak Remaja di Desa Latitik Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue”. Skripsi. Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry. 2019.
- Nurhayati. “Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam”. Jurnal Mudarrisuna. Vol. 4, No. 2. 2014.
- Pandia, Idawati. “Penggunaan Smartphone dalam Mendukung Prestasi Belajar Siswa SMPN I Kubung Kabupaten Solok Sumatera Barat”. Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan. Vol. 15, No. 2. 2014.
- Painah dan Akih Khilmiyah, “Pengaruh Gadget dan Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akhlak Pelajar”, Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah, Vol. 1, No. 2, Tahun 2021.
- Pangesti, Nurul. “Pengaruh handphone terhadap akhlak siswa dalam berperilaku di SDN 060 Bengkulu Utara”. Skripsi. (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. 2019.
- Putriana, Khairul dkk, “Hubungan Durasi dan Intensitas Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) di TK Cendikia Desa Lingsar Tahun 2019”, Jurnal Kesehatan Qamarul Huda, Vol. 7, No. 2, 2019.
- Putri dkk. “Pengaruh Intensitas Komunikasi Orang Tua Kepada Anak Terhadap Kenakalan Remaja”. Jurnal Kultur Demokrasi. Vol. 4, No. 4. 2016.
- Qomsuddin, Ivan Fanani dan Siti Romlah. Analisis Data Kuantitatif dengan Program IBM SPSS Statistik 20.0. Yogyakarta: Deepublish. 2021.

- Ramadhani, Rahmi dan Nuraini Sri B. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2021
- Renggani, Atikah Fairuz dan Putu Nugrahaeni Widiyasavitri. “Peran Self Compassion terhadap Psychological Well-Being Pengajar Muda di Indonesia Mengajar”. *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol. 5, No. 2. 2018.
- Rohmah, Siti. *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management. 2021.
- Sadya, Sarnita. “Persentase Pengguna Telepon Genggam RI Capai 64,87%”. <https://dataindonesia.id/digital/detail/persentase-pengguna-telepon-genggam-ri-capai-6487-pada-202>. Diakses 08 Desember 2022.
- Sarwar, Muhammad dan Tariq Rahim Soomro. “Impact of Smartphone’s on Society”. *European Journal of Scientific Research*. Vol. 98, No. 2. 2013.
- Septia, Zelin dan Endang Sri Indrawati. “Hubungan Antara Kecerdasan Emisional dengan Intensitas Bermain Game Online Pada Komunitas Game Ingress di Bandung”. *Jurnal Empati*. Vol. 7, No. 4. 2018.
- Shodiq. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Pendidikan*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya. 2015.
- Sinar. “Pengaruh Intensitas Penggunaan Handphone terhadap Pemahaman Akidah Akhlak Siswa Kelas IX pada MTs DDI 1 Palopo”. Skripsi. Palopo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo. 2019.

- Siregar, Amelia Zuliyanti dan Nurliana Harahap. Strategi dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi. Yogyakarta: Deepublish. 2019.
- Siregar, Nur Hapipa dan Rahmi Wiza, “Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Akhlak Remaja”, Jurnal An-Nuha, Vol. 1, No. 2, 2021
- Sugioyono. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta. 2021.
- Supranto, J. Statistik (Teori dan Aplikasi). Jakarta: Erlangga. 2000.
- Syukur, Amin. Studi Akhlak. Semarang: Walisongo Press. 2010.
- Tirmidzi, Imam. Sunan At Tirmidzi Juz 3. terj. Moh. Zuhri. Semarang: CV. Asy-Syifa’. 1992.
- Usman, Husaini dan Purnomo S. Akbar. Pengantar Statistika: Cara Mudah Memahami Statistika. Jakarta: Bumi Aksara. 2019.
- Utama, Prasetyo. Membangun Pendidikan Bermartabat. Bandung: CV. Rasi Terbit. 2018.
- Wahyudi, Hendro Setyo dan Mita Puspita Sukmasari. “Teknologi dan Kehidupan Masyarakat”, Jurnal Analisa Teknologi. Vol 3, No 1. 2014.
- Widodo, Agus dan Kwardiniya Andawaningtyas. Pengantar Statistika. Malang: UB Press. 2017.
- Winarno, Edy dan Zaki Ali. Tip-Tip Paling Keren Blackberry dan Android”. Jakarta: PT Alex Media Komputindo. 2012.
- Zebua, Rony Sandra Yofa dan Arief Setiawan. Tafsir Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Konsep Metode Pembelajaran (Panduan Pengembangan Metode Pembelajaran). Bandung: Magister Pendidikan Islam Universitas Islam Bandung. 2020.

LAMPIRAN



Pembagian kuesioner di kelas VII LA



Pembagian kuesioner di kelas VIII LB



Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsS Simbang Kulon 01 Buaran
Pekalongan



Wawancara dengan guru Akidah Akhlak

BIODATA RESPONDEN

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Kuesioner

- 1. Mulailah dengan membaca “Basmalah” sebelum memberikan jawaban**
- 2. Bacalah dengan teliti dan seksama setiap item pernyataan pada kuesioner berikut ini!**
- 3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan. Berilah tanda Cheklis (√) pada kolom jawaban sebagai berikut:**

Tidak Pernah	()
Jarang	()
Kadang	()
Sering	()
Selalu	()
- 4. Pilihlah satu jawaban dibawah ini dengan jujur dan sesuai dengan hati adik-adik, karena tidak ada jawaban yang salah**

I. Intensitas Penggunaan *Smartphone*

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya menggunakan <i>smartphone</i> setiap hari					
2	Saya merasa jenuh ketika tidak menggunakan <i>Smartphone</i> dalam sehari					
3	Saya membuka <i>smartphone</i> pada saat waktu luang					
4	Saya membuka <i>smartphone</i>					

	setelah bangun tidur					
5	Saya memainkan <i>smartphone</i> setelah pulang sekolah					
6	Saya memainkan <i>smartphone</i> pada malam hari					
7	Saya memainkan <i>smartphone</i> seharian penuh					
8	Saya menggunakan <i>smartphone</i> kurang dari 1 jam dalam sehari					

9	Saya menggunakan <i>smartphone</i> 1 - 3 jam dalam sehari					
10	Saya menggunakan <i>smartphone</i> lebih dari 3 jam dalam sehari					
11	Saya menggunakan <i>smartphone</i> ketika sedang belajar di sekolah					
12	Saya membuka <i>smartphone</i> 1 kali dalam sehari					
13	Saya membuka					

	<i>smartphone</i> 1 – 3 kali dalam sehari					
14	Saya membuka <i>smartphone</i> lebih dari 3 kali dalam sehari					
15	Saya membuka <i>smartphone</i> kurang dari 3 kali dalam seminggu					

II. Akhlak Siswa

N o	Pernyataan	Selal u	Serin g	Kadan g	Jaran g	Tidak Perna h
1	Saya mengawali sesuatu yang baik dengan membaca basmalah					
2	Saya berdzikir setelah sholat					
3	Saya berdo'a kepada Allah setiap hari					
4	Saya berprasangka buruk kepada Allah ketika mengalami kesulitan					
5	Saya tidak menunda					

	sholat waktu	5					
6	Saya membaca hamdalah pada saat bersin						
7	Saya mempercayai hal-hal ghaib seperti jimat						
8	Saya mengucapkan salam ketika bertemu guru di jalan						
9	Saya mengucapkan salam ketika hendak masuk rumah						
10	Saya menegur teman ketika						

	melakukan perbuatan yang kurang baik					
11	Saya meminta maaf kepada teman ketika melakukan kesalahan					
12	Saya menolong teman apabila sedang terkena musibah					
13	Saya menerima dengan ikhlas ketika dinasehati orang tua					

14	Saya terpaksa dalam melakukan ibadah sholat karena aturan sekolah					
15	Saya tidak menunda ketika melaksanakan perintah dari orang tua					
16	Saya marah ketika dinasehati guru					
17	Saya melaksanakan sholat lima waktu pada tempatnya					
18	Saya melakukan puasa tanpa					

	berlubang ketika bulan ramadhan					
19	Saya menjenguk teman ketika sedang sakit					
20	Saya menyapa ketika bertemu dengan tetangga					

Pedoman Wawancara

Nama : Zufar Fainan, S.H.I
Jabatan : Kepala Sekolah MTsS Simbang Kulon 01 Buaran
Pekalongan
Tempat : rumah kediaman ustadz Zufar Fainan, S.H.I
Waktu : 2 Mei 2023, 13.00 – 14.00

A. Tujuan

Untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap akhlak siswa di MTsS Simbang Kulon 01 Buaran, Pekalongan

B. Pedoman wawancara

1. Bagaimana pendapat bapak mengenai perkembangan *smartphone* saat ini?

Smartphone pada saat ini sudah sangat berkembang, sudah mulai digunakan tidak hanya untuk game, youtube tetapi sudah mulai dapat digunakan untuk pelajaran terutama ketika masa pandemi lalu.

2. Bagaimana kebijakan dari sekolah tentang penggunaan *smartphone* di lingkungan sekolah?

Tetap tidak boleh digunakan diarea madrasah, adapun *smartphone* digunakan ketika pembelajaran dari rumah dan sebagai sarana penunjang ujian, karena kalau disekolah

takutnya hanya akan digunakan untuk main game, melihat youtube atau melihat tontonan-tontonan yang kurang baik karena siswa akan cenderung cepat bosan, serta keingintahuan siswa yang sangat tinggi.

3. Apakah didalam kelas sering terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa terkait penggunaan *smartphone*?

Tidak sering, cuman kemarin ada siswa yang membawa *smartphone* kemudian dibawa diruang BP untuk diambil orang tua dan diberi pengarahan supaya tidak membawa *smartphone* dikelas.

4. Bagaimana pendapat bapak mengenai pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap akhlak siswa di MTsS Simbang Kulon 01 ini?

Kalau penggunaan *smartphone* ini semakin hari siswa banyak yang menggunakan, hampir semua siswa itu sudah memegang *smartphone*, dan untuk pengaruhnya terhadap akhlak yaitu jika banyak melihat youtube, melihat tayangan-tayangan yang kurang baik untuk siswa maka hal tersebut akan mempengaruhi akhlak siswa.

5. Bagaimana upaya bapak dalam menyikapi mengenai pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap akhlak siswa di MTsS Simbang Kulon 01 ini?

Dengan memilih-milih channel yang baik, dan memilih-milih channel untuk keperluan pembelajaran agar siswa tidak terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik.

Pedoman Wawancara

Nama : Abdullah kafabihi, S.Pd.I
Jabatan : Guru Aqidah Akhlak MTsS Simbang Kulon 01
Buaran Pekalongan
Tempat : rumah kediaman ustadz Abdullah kafabihi, S.Pd.I
Waktu : 2 Mei 2023, 19.00 – 19.30

A. Tujuan

Untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap akhlak siswa di MTsS Simbang Kulon 01 Buaran, Pekalongan

B. Pedoman wawancara

1. Bagaimana pendapat bapak mengenai perkembangan *smartphone* saat ini?

Untuk sekarang ini perkembangan *smartphone* sangat tinggi, tidak hanya pada kalangan muda tetapi kalangan tua pun mulai bisa mengoperasikan *smartphone*. Perkembangan *smartphone* ini mempunyai banyak manfaat, dan tidak sedikit juga kemudaratannya tergantung bagaimana memanfaatkan perkembangan *smartphone* ini.

2. Bagaimana kebijakan dari sekolah tentang penggunaan *smartphone* di lingkungan sekolah?

kebijakan dari sekolah tentang penggunaan *smartphone* di lingkungan sekolah dari dulu sampai sekarang tidak diperbolehkan, kecuali kalau untuk melaksanakan ujian dan

mendapatkan izin dari pihak sekolah. Karena kalau dibiarkan menggunakan *smartphone* di sekolah, siswa dikhawatirkan tidak akan fokus dalam menerima pembelajaran dan akan asik memaikan *smartphonenya* sendiri.

3. Apakah didalam kelas sering terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa terkait penggunaan *smartphone*?

Ada dalam beberapa kasus siswa kedapatan membawa *smartphone* disekolah. Kemudian *smartphone* tersebut disita oleh pihak sekolah untuk diambil orang tuanya dan diberikan arahan supaya siswa tidak membawa *smartphone* di lingkungan sekolah.

4. Bagaimana pendapat bapak mengenai pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap akhlak siswa di MTsS Simbang Kulon 01 ini?

Kalau melihat dari peraturan yang ada seharusnya intensitas penggunaan *smartphone* siswa tidak terlalu sering, dan akhlak siswa MTsS Simbang Kulon 01 Buaran Pekalongan tergolong bagus baik didalam sekolah maupun diluar sekolah, walaupun tidak sedikit juga yang masih kurang bagus dan itu juga menjadi tugas utama guru untuk membimbing siswanya kearah yang lebih baik. Adapun untuk pengaruhnya menurut saya pasti ada.

5. Bagaimana upaya bapak dalam menyikapi mengenai pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap akhlak siswa di MTsS Simbang Kulon 01 ini?

Dengan memberikan pengarahan agar siswa lebih bijak lagi dalam menggunakan dan menyikapi *smartphone*, karena yang dapat mengontrol penggunaan *smartphone* dan menyikapinya yaitu kembali pada diri sendiri.

NO	INTENSITAS PENGGUNAAN SMARTPHONE															JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	3	48
2	4	2	3	2	2	2	1	3	4	3	2	5	5	5	5	48
3	3	1	2	1	3	1	1	4	3	1	1	4	3	2	3	33
4	4	2	5	2	4	3	2	4	3	1	1	4	4	4	4	47
5	4	2	3	2	4	2	2	1	1	1	1	4	4	2	4	37
6	4	2	4	2	5	1	1	3	4	2	1	3	3	2	4	41
7	4	3	4	2	1	4	1	3	2	2	1	4	4	4	4	43
8	4	5	4	3	4	4	3	4	4	3	1	4	4	4	4	55
9	3	2	4	3	2	3	2	5	3	1	1	5	3	3	5	45
10	4	5	5	4	1	4	3	5	4	4	1	4	4	3	4	55
11	4	1	4	4	4	5	5	5	5	5	1	5	5	5	4	62
12	4	4	4	2	5	4	5	4	5	3	1	5	5	5	5	61
13	3	4	5	4	3	5	4	3	4	4	1	5	5	5	3	58
14	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	1	4	2	2	4	48
15	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	39
16	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	1	5	4	4	5	56
17	5	3	4	5	5	5	2	4	4	4	1	5	4	4	5	60
18	4	3	4	2	1	3	1	5	4	2	2	4	4	4	4	47
19	3	1	4	2	2	2	2	3	2	1	1	4	3	4	3	37
20	3	1	4	2	3	2	1	4	2	1	1	4	4	3	3	38
21	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	24
22	3	1	2	3	1	2	1	3	2	1	1	4	4	4	3	35
23	2	2	2	1	2	1	1	5	3	3	1	1	1	1	2	28
24	2	1	3	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	22
25	5	4	5	2	3	3	1	4	3	1	1	5	4	4	5	50
26	4	2	4	3	5	2	3	3	3	3	1	4	4	3	4	48
27	4	1	5	5	4	2	1	3	3	2	1	4	4	4	4	47
28	2	1	4	2	1	3	1	3	4	1	1	4	4	1	2	34
29	3	1	4	2	3	4	2	2	4	2	2	5	5	5	4	48
30	3	2	4	4	2	4	2	3	4	2	2	4	4	4	4	48
31	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	2	5	4	4	4	59

32	4	3	2	3	4	4	2	5	3	3	1	5	3	3	4	49
33	5	3	4	2	4	2	1	3	3	1	2	4	4	3	5	46
34	4	2	5	2	2	4	1	4	3	3	1	5	3	4	4	47
35	4	2	5	4	4	4	1	4	4	3	1	4	4	3	4	51
36	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	1	4	4	4	4	52
37	3	4	3	1	4	5	1	4	3	2	2	5	5	4	3	49
38	5	3	4	4	5	5	3	3	3	4	1	4	4	4	3	55
39	5	4	3	1	1	4	1	5	4	3	2	3	3	3	5	47
40	5	2	4	4	2	5	2	4	4	4	1	2	2	2	5	48
41	4	3	5	3	4	5	3	3	5	3	1	5	5	5	4	58
42	5	3	4	3	4	5	3	5	3	2	2	4	4	4	5	56
43	4	3	5	4	5	4	1	5	4	5	1	5	5	5	5	61
44	3	3	4	2	5	3	1	4	4	4	1	3	2	2	3	44
45	4	2	3	2	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	51
46	4	1	4	2	3	3	1	4	4	4	2	4	3	3	4	46
47	3	3	5	3	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	3	52
48	4	2	4	3	3	2	2	3	4	3	1	4	3	3	5	46
49	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	30
50	4	4	3	4	2	5	3	4	4	4	1	5	4	4	4	55
51	4	3	4	3	5	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	55
52	4	1	4	2	3	4	1	3	4	4	2	5	5	4	4	50
53	3	2	4	3	5	4	2	4	3	1	1	4	3	3	3	45
54	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	23
55	4	3	3	2	4	5	1	3	2	2	1	4	4	3	4	45
56	2	1	4	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	24
57	4	2	5	1	4	4	2	3	3	1	3	4	4	2	5	47
58	2	1	3	1	2	1	1	4	1	1	2	2	2	1	2	26
59	5	3	5	5	5	5	2	5	3	3	1	5	5	5	5	62
60	4	3	4	2	1	3	1	2	3	2	1	4	4	4	5	43

61	3	3	5	3	4	5	1	3	3	2	1	5	4	4	3	49
62	4	3	4	4	3	3	3	4	3	1	1	4	4	1	4	46
63	2	1	3	1	1	1	1	5	1	1	1	4	2	1	2	27
64	4	3	3	4	4	3	2	4	3	2	2	4	4	4	4	50
65	3	1	5	3	1	1	3	4	3	3	2	4	2	2	3	40
66	5	4	4	2	4	4	3	5	4	4	2	5	5	3	5	59
67	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	1	5	4	4	4	59
68	4	3	3	2	5	3	4	5	5	5	1	5	3	3	4	55
69	4	2	5	1	3	4	2	3	3	1	1	4	4	2	5	44
70	4	3	3	2	4	2	1	3	4	1	2	4	4	1	3	41
71	4	3	5	3	4	4	1	5	2	5	1	5	5	5	5	57
72	4	4	5	2	1	4	2	3	5	4	2	5	5	5	1	52
73	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	2	5	5	5	3	55
74	4	2	4	4	5	4	2	5	4	4	1	5	4	4	4	56
75	5	1	4	3	2	4	1	4	3	4	2	5	4	4	5	51
76	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4	3	5	4	4	4	55
77	4	3	4	3	2	4	2	5	4	2	2	4	4	2	4	49
78	4	5	5	4	1	4	3	5	4	1	1	5	4	1	5	52
79	4	3	4	3	2	4	3	5	4	4	2	5	4	3	4	54
80	4	2	4	4	1	2	1	4	3	2	1	4	4	1	4	41

NO	AKHLAK SISWA																				JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	5	5	2	4	4	4	3	4	81
2	3	3	4	4	4	3	4	3	5	4	4	4	5	5	4	4	3	4	2	3	75
3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	95
4	3	4	5	5	3	3	3	5	5	3	4	3	5	5	4	5	2	5	1	2	75
5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	94
6	4	4	4	5	4	4	4	3	5	3	4	3	4	5	3	5	5	5	3	3	80
7	3	5	4	5	3	5	5	3	5	2	3	2	5	5	4	5	4	5	3	3	79
8	4	5	3	4	1	5	4	2	4	2	3	3	3	5	3	5	4	4	2	2	68
9	3	4	3	5	5	5	4	2	5	3	4	4	4	5	4	5	5	5	3	4	82
10	3	4	4	5	3	3	5	3	4	3	4	3	4	5	1	5	4	3	3	4	73
11	4	1	5	3	3	2	5	5	5	1	5	5	5	3	2	5	3	5	3	3	73
12	3	3	3	5	5	2	3	2	2	1	5	3	2	5	3	5	2	5	1	1	61
13	5	4	4	5	3	4	3	3	5	4	4	4	4	1	5	3	4	4	3	4	76
14	2	2	2	4	2	2	5	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	57
15	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	3	4	5	5	5	5	5	3	5	92
16	5	4	5	5	3	3	5	4	4	3	3	5	4	5	5	5	4	4	4	3	83
17	5	3	4	5	3	3	5	4	5	3	4	3	5	5	4	4	3	5	2	4	79

18	3	5	5	4	4	5	5	2	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	4	88	
19	5	5	5	5	4	4	5	3	5	3	4	4	4	5	3	5	4	4	5	3	85
20	4	5	4	5	3	4	3	3	5	3	3	3	3	5	2	5	5	5	3	3	76
21	3	5	3	5	3	3	3	3	4	2	3	4	4	5	2	5	5	4	2	4	72
22	5	5	5	5	5	5	4	4	5	2	4	3	5	5	3	5	5	5	3	2	85
23	4	4	4	5	5	4	5	3	5	3	4	3	5	5	5	5	4	5	2	2	82
24	5	3	4	4	1	4	4	2	4	3	3	3	4	5	2	5	4	4	3	2	69
25	4	3	5	5	5	3	4	3	5	3	3	4	5	5	1	5	2	5	3	5	78
26	5	4	5	5	5	5	4	5	5	3	3	3	3	5	3	4	3	5	3	4	82
27	5	2	2	5	1	2	4	3	4	4	4	4	4	5	1	3	4	4	3	3	67
28	4	5	4	5	5	4	5	3	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	3	88
29	5	4	5	4	1	3	4	5	3	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	2	81
30	5	4	4	5	4	4	4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	90
31	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	5	4	4	3	4	79
32	4	5	4	3	4	5	5	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	74
33	4	5	5	5	5	5	4	5	3	3	3	4	5	3	5	4	5	5	3	3	84
34	4	5	4	4	1	5	4	4	5	5	3	3	4	5	4	5	4	5	2	5	81
35	5	3	3	5	1	2	4	3	5	4	4	4	5	5	4	5	3	4	3	2	74
36	5	4	5	5	4	5	5	4	5	3	3	4	5	5	4	5	4	5	3	4	87

37	3	3	5	3	4	5	5	3	4	3	3	2	5	5	5	5	3	4	2	3	75
38	5	3	4	5	3	3	4	5	5	3	3	4	5	3	3	2	3	3	3	3	72
39	4	5	5	5	4	4	5	3	5	3	4	4	3	3	3	5	5	5	3	2	80
40	4	4	5	5	4	4	5	2	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	2	4	83
41	3	4	5	5	3	3	3	5	5	2	4	3	5	5	3	5	2	5	1	4	75
42	2	4	4	4	4	2	5	3	4	4	5	2	4	5	4	5	3	2	3	2	71
43	5	4	5	5	5	3	4	3	5	3	3	3	5	5	3	5	5	5	1	2	79
44	3	5	3	5	1	1	3	3	5	3	3	2	4	5	4	5	5	5	2	3	70
45	3	4	4	5	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	5	5	2	1	2	71
46	4	5	5	5	5	4	4	5	5	3	5	5	4	5	4	5	5	5	3	4	90
47	4	4	4	3	3	3	3	4	5	3	3	3	3	5	3	4	4	5	2	3	71
48	5	4	5	5	5	3	4	4	5	4	4	4	2	2	3	3	5	5	4	2	78
49	4	4	4	3	3	3	3	4	5	3	3	3	4	5	3	3	4	4	3	3	71
50	4	3	3	4	5	3	4	3	3	3	4	4	5	5	4	4	4	5	2	4	76
51	4	4	5	5	5	3	5	4	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	88
52	4	4	4	5	3	4	4	4	4	3	4	3	3	5	4	4	4	4	3	4	77
53	5	3	3	3	2	5	5	5	5	3	5	3	3	5	4	4	5	3	3	3	77
54	4	5	4	3	4	5	5	5	4	5	3	5	3	4	2	3	4	4	2	3	77
55	4	4	4	5	4	4	4	3	5	3	4	3	4	5	3	5	5	4	1	4	78

56	3	5	5	4	1	4	4	3	5	3	4	3	3	5	2	4	5	5	2	2	72
57	4	3	5	5	5	4	5	3	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	2	5	86
58	3	5	5	5	5	3	3	5	3	3	5	3	4	5	4	5	5	4	2	2	79
59	4	3	5	5	3	3	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	87
60	4	3	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	89
61	4	2	3	5	3	3	4	3	4	3	2	2	5	5	5	5	3	4	2	3	70
62	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	5	3	4	4	3	2	3	70
63	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	5	3	4	91
64	3	2	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	5	3	3	3	5	2	2	62
65	4	5	5	5	4	3	5	3	4	2	5	3	5	5	3	5	4	5	2	3	80
66	4	3	4	5	3	4	5	3	5	3	4	3	5	5	3	5	3	4	1	2	74
67	4	3	4	5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	79
68	4	5	4	5	1	4	4	4	5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	2	3	82
69	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	95
70	4	5	4	4	5	5	4	3	4	3	4	3	4	5	4	5	5	4	3	4	82
71	5	4	5	5	5	4	5	3	5	3	4	3	5	5	4	5	5	5	2	4	86
72	3	5	5	3	4	2	4	5	5	4	4	5	5	4	5	3	5	5	1	4	81
73	3	4	4	3	5	3	5	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	5	3	3	70
74	5	4	5	3	5	5	5	5	5	3	3	4	3	5	3	4	3	5	3	4	82

75	3	4	4	4	3	3	5	3	3	3	3	4	3	3	3	3	5	5	3	3	70
76	5	3	3	3	2	4	5	5	5	3	5	3	3	5	3	5	3	5	2	3	75
77	3	4	5	4	3	3	5	4	5	4	4	4	5	5	3	5	3	4	4	5	82
78	3	5	3	3	3	4	4	3	4	5	5	5	3	5	1	5	5	4	3	5	78
79	5	5	4	3	5	3	5	5	5	4	3	5	5	5	4	4	5	4	3	3	85
80	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	95

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : M. Khabiburohman
Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 22 Oktober 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Simbang Kulon 5 Rt 10 Rw 26
Buaran Pekalongan
Email : abibrohman2@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD : MIS Simbang Kulon 01 Buaran Pekalongan (2007 – 2013)
 - b. SMP : MTsS Simbang Kulon 01 Buaran Pekalongan (2013 - 2016)
 - c. SMA : MAS Simbang Kulon Buaran Pekalongan (2016 – 2019)
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ Al-Maktab Simbang Kulon Buaran Pekalongan (2006 – 2014)
 - b. Padepokan Padang Ati Buaran Pekalongan (2015 – 2019)

c. Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Ngaliyan
Semarang (2019 – 2023)

Semarang, 4 Juni 2023



M. Khabiburohman

NIM. 1903016118